

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN
METODE YANBU'A DI RA MASYITHOH YAYASAN SUNAN
PRAWOTO DESA PRAWOTO KECAMATAN SUKOLILO
KABUPATEN PATI TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

TUTIK IMFANI
NIM: 093111375

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tutik Imfani
NIM : 093111375
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Juni 2011

Saya yang menyatakan,

Tutik Imfani
NIM. 093111375



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DENGAN METODE YANBU'A DI RA MASYITHOH
YAYASAN SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI**

Nama : **Tutik Imfani**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 15 Juni 2011

DEWAN PENGUJI

Ketua,

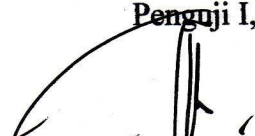

Nasirudin, M.Ag.
NIP: 19691012 199603 1002



Sekretaris,


A. Hasmi Hashona, M.A.
NIP: 19640308 199303 1002

Penguji I,


Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 19681212 199403 1003

Penguji II,


Ridwan, M.Ag.
NIP: 19630106 199703 1001

Pembimbing,


Nadhifah, S.Th.I., M.S.I.
NIP: 19750827 200312 2003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 04 Juni 2011

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DENGAN METODE YANBU'A DI RA MASYITHOH
YAYASAN SUNAN PRAWOTO DESA PRAWOTO
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Nama : Tutik Imfani
NIM : 093111375
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Nadhifah, S.Th.I., M.SI.
NIP.19750827 20031 22003

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A DI RA MASYITHOH YAYASAN SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI**
Penulis : Tutik Imfani
NIM : 093111375

Skripsi ini membahas tentang Skripsi ini membahas tentang untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran al Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto? (2) Apakah kelebihan dan kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran al Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto?

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu pembelajaran klasikal dan individual, Pembelajaran untuk RA Masyithoh jilid 1-2 sedangkan 3-7 di M.I dan kurikulum pembelajaran disesuaikan masing-masing jilid yang telah ditentukan LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*). Metode yang digunakan antara lain: metode *sorogan*, klasikal-individual, klasikal baca simak (*tadarrus*), *talqin* (metode memahami lisan). Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan kepala sekolah bekerjasama dengan guru.

(2) Kelebihan dan kekurangan metode *yanbu'a* dalam proses pembelajaran membaca al Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati di lapangan terdapat kelebihan antara lain: (a) Dalam mentashih bacaan siswa atau kenaikan jilid sesuai dengan standar/criteria yang telah ditentukan kepala sekolah berhak menentukan naik dan tidaknya tanpa melibatkan pihak LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*). (b) Alokasi waktu sangat efisien, karena dalam jangka waktu 1,5 bulan sampai dengan 2 bulan sudah dapat naik jilid berikutnya. Penggunaan metode dalam pembelajaran al-Qur'an bervariasi untuk mengurangi kejenuhan siswa, karena selama membaca juga ada menulis.

Adapun kekurangan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati yaitu dalam metode *yanbu'a* tidak ditentukan lagu khusus dalam membacanya sehingga siswa akan mengalami kesulitan apabila siswa diajar oleh guru yang berbeda. Karena masing-masing guru mempunyai gaya atau lagu yang tidak sama dalam mengajar. Untuk mengatasi kelemahan di atas dibutuhkan keaktifan kepala sekolah agar selalu memonitoring pembelajaran di kelas demi meningkatkan kinerja guru al-Qur'an, dan mengadakan kerjasama dan koordinasi dengan LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*) pusat ada kesulitan dalam materi.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

أَوْ = au

أَيَّ = ai

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta inayah-Nya. Dan tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat serta salam kepada sang revolusioner Muhammad Rasulullah SAW, yang dengan keteladanan, keberanian dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang sampai sekarang telah mengangkat derajat manusia dan bisa kita rasakan buahnya.

Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suja’i, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Nadhifah, S.Th.I., M.SI, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Sulastri, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah RA Masyithoh yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
5. Teman-teman Program Kualifikasi Fakultas Tarbiyah.
6. Keluargaku yang memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Khususnya bagi suamiku yang tercinta.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak dapat pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan yang ideal, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan dalam berkarya dikemudian hari.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semuanya dan mendapat ridho dari-Nya. Amin. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Semarang, 04 Juni 2010

Penulis

Tutik Imfani
NIM. 093111375

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II : PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	9
1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	9
2. Metode <i>Yanbu'a</i>	40
3. Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'a</i>	45

BAB III : IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI RA MASYITHOH YAYASAN SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI

A. Profil RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto.....	52
B. Proses Pembelajaran di RA Masyithoh.....	54
C. Keberadaan Metode <i>Yanbu'a</i> di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto	57

D. Karakteristik Kurikulum Metode <i>Yanbu'a</i> di Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati.....	59
E. Implementasi Pembelajaran Metode <i>Yanbu'a</i> dalam Membaca Al Qur'an	60
1. Kurikulum dan Sumber Belajar	60
2. Metode Pembelajaran di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto	62
3. Evaluasi Hasil Pembelajaran RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto	63
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Yanbu'a</i> Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati.....	64
 BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI METODE <i>YANBU'A</i> DALAM PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI RA MASYITHOH YAYASAN SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI	
A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode <i>Yanbu'a</i>	69
1. Tujuan Pembelajaran.....	69
2. Materi Pelajaran	70
3. Alokasi Waktu.....	71
4. Metode Pembelajaran.....	71
5. Evaluasi	72
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode <i>Yanbu'a</i> dalam Membaca Al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto.....	73
C. Alternatif Solusi Implementasi Metode <i>Yanbu'a</i> dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto.....	77

BAB V : KESIMPULAN

A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna, terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat dan diriwayatkan secara *mutawatir*, yang ditulis di *mushaf* dan membacanya bernilai ibadah.¹ Dalam memberikan definisi al-Qur'an, sengaja dicantumkan kata "yang merupakan mukjizat", karena disinilah letak keunggulan al-Qur'an dan membedakan dengan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada Nabi-nabi sebelumnya.

Kitab suci al-Qur'an mengalami proses turun yang disebut *nuzulul qur'an* sebanyak dua kali. *Pertama*, proses turunnya al-Qur'an dari *lauh mahfudz* ke *baitul izzah* di langit dunia. Dalam proses ini al-Qur'an turun secara global tepat pada malam lailatul qodar di bulan Ramadhan. *Kedua*, proses turunnya al-Qur'an dari *baitul izzah* di langit yang diterima Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, atau 23 tahun, 10 di Mekkah dan 13 di Madinah.²

al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (*hablum min Allah wa hablum min annas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*) diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

¹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet.I, hlm.15.

² Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an, Bab Asbab-an-Nuzul (Alasan Pewahyuan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.35.

Salah satu yang sangat dibanggakan oleh umat Islam dari dahulu hingga sekarang adalah keotentikan al-Qur'an yang merupakan warisan islam terpenting dan paling berharga yang tidak akan berubah dan akan selalu dijaga keasliannya. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat adalah melalui al-Qur'an. Oleh karena itu, semua umat Islam harus berusaha belajar mengenal, membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. al Hijr/15 : 9) ³

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk mempelajari al-Qur'an dan mempelajarinya kepada generasi muslim selanjutnya. Karena di dalam al-Qur'an terdapat kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat, belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Kaum muslimin, semenjak zaman Rasulullah SAW, telah mengetahui pentingnya anjuran (mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an) ini. Maka mereka bersungguh-sungguh dalam membaca, menghafal, memahami al-Qur'an dan mempraktikkan hukum-hukum yang dikandungnya. Kemudian mereka mengajarkannya kepada selain mereka, dari kalangan Arab ataupun kalangan asing. Dari usia anak-anak hingga dewasa.

Di era ini, masyarakat muslim secara khusus, orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sifat *isfag* (sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak) sebagai generasi penerus.

Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka akan sebuah keyakinan bahwa Allah SWT adalah *Rabb* (Tuhan) mereka dan al-Qur'an adalah firman-Nya, sehingga ruh al-Qur'an dapat bersemayam pada jiwa mereka, cahayanya bersinar dalam mereka, indra mereka dan agar mereka menerima *aqidah* al-

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), hlm. 391.

Qur'an sejak kecil dan tumbuh pikirannya, intelektualitas menjadi dewasa atas kecintaan kepada al-Qur'an.

Penanaman agama terhadap anak melalui pembelajaran al-Qur'an merupakan modal utama dalam kehidupan di masa akan datang, seperti terdapat dalam teori *tabularasa*'' yang dipelopori oleh John Loke yang menyatakan bahwa : Pendidikan adalah mempunyai pengaruh yang tidak terbatas karena anak-anak didik diibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis. Baik buruknya seseorang akan tergantung kepada pendidikan yang diterimanya.⁴

Metode yang ditempuh oleh Rasulullah dalam mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabatnya tidak terlepas dari metode yang ditempuh oleh malaikat Jibril ketika mengajarkan al-Qur'an kepadanya.⁵ Proses pengajaran al-Qur'an pertama kali di dunia ini adalah dari Allah SWT kepada malaikat Jibril, mengenai kapan waktunya pengajaran al-Qur'an yang pertama kali ini hanya Allah SWT yang Maha Mengetahui. Dari malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW secara *tallaqi* atau yang lazim disebut *musyafahah*, merupakan metode pengajaran dimana antara murid dan guru berhadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*.⁶

Metode *yanbu'a*,⁷ adalah suatu kitab *Thoriqoh (metode)* untuk mempelajari baca dan menulis al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan *Rosm Utsmaniy* dan menggunakan tanda-tanda baca dan *waqof* yang ada di dalam al-Qur'an *Rosm Utsmaniy*, yang dipakai di negara-negara arab dan negara Islam.

Lahirnya metode *yanbu'a* berawal dari dorongan masyarakat khususnya warga *robithotul huffah lima'had yanbu'ul qur'an "majlis nuzulis sakinah"* (*matakhoriyin* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus) agar pondok menerbitkan

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm.44.

⁵ Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro,1988), hlm.177.

⁶ Ais A.P. *Sejarah Pengajaran Al-Qur'an*, Alkisah, 19 September 2008, hlm.14

⁷ Dewan Asatidz *Yanbu'a, Yanbu'a*, <http://www.pesantrenvirtual.com/index.php/cara-konsultasi/1154-yanbu'a> dalam google, diakses tanggal 20 Januari 2011.

buku tentang cara membaca dan menulis al-Qur'an yang biasa dimanfaatkan untuk umat,⁸ sehingga biasa terlatih kefasihannya mulai usia anak-anak.

Penulis tertarik dengan metode *yanbu'a* karena dari sekian banyak metode baca tulis al-Qur'an yang ada, metode *yanbu'a* merupakan metode yang realistis, praktis, mudah dan lebih menjanjikan hasil yang lebih berkualitas, meskipun *yanbu'a* tidak menjanjikan hasil yang paling baik namun *yanbu'a* menjanjikan hasil yang lebih baik.

Nilai lebih yang dimiliki metode *yanbu'a* dapat dibuktikan dari banyaknya lembaga-lembaga pengajaran al-Qur'an baik formal maupun non formal yang sudah menggunakannya, bahkan sudah menyebar di beberapa daerah diseluruh Indonesia.

Belajar merupakan salah satu upaya untuk membentuk peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap al-Qur'an harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap pesan yang terkandung dalam al-Qur'an, khususnya terhadap belajar membaca al-Qur'an Roudhotul Athfal (RA),⁹ sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melayani dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat untuk memulai proses panjang dalam pendidikan umum maupun al-Qur'an. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan al-Qur'an sangatlah erat dengan berbagai fenomena sebagai konsekwensi dari keberadaan RA tersebut.

Namun demikian, RA sebagai wadah untuk dapat mengantarkan anak-anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil. RA Masyitoh Yaspra yang awalnya didesain untuk menanamkan pendidikan dasar dan kecintaan awal terhadap al-Qur'an dan selanjutnya dapat mengamalkannya dengan cara dapat membacanya dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil.

Hal tersebut menarik penulis meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan al-Qur'an khususnya terhadap

⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a"*, (Kudus: Yayasan Arwaniyah, 2004), hlm.1.

⁹ Seterusnya ditulis RA.

permasalahan atau problem yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.¹⁰ RA Masyithoh Yaspra adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak usia 4-6 tahun.¹¹

Seiring dengan zaman dan mencerdaskan bangsa dalam meningkatkan kualitas proses belajar al-Qur'an, maka RA merupakan sarana pendidikan yang efektif dalam pembelajaran al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ingin dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui metode *yanbu'a* dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto.

Dari tujuan tersebut dapat dikembangkan lagi bahwa tujuan skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto.

¹⁰ Qodir (eds), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), Cet.1, hlm.23.

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.127.

- b. Untuk menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembelajaran al-Qur'an.
 - 2) Sebagai khazanah mengajar al-Qur'an khususnya dengan metode *yanbu'a*.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi guru
 - a) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kerja guru RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto
 - b) Sebagai pengalaman pertama dalam berkarya ilmiah.
 - 2) Bagi siswa
 - a) Sebagai tambahan materi dalam pembelajaran al-Qur'an.
 - b) Sebagai tolak ukur atau evaluasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an.
 - 3) Bagi sekolah

Bagi sekolah untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* yang diharapkan dapat sebagai wahana untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an yang diharapkan dapat digunakan dalam hal pembelajaran al-Qur'an.

BAB II

PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN

A. Kajian Pustaka

Telaah pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang telah ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Untuk menghindari adanya plagiat, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan penulis, sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Adapun judul skripsi tersebut antara lain :

1. Heni Kurniawati (3103173), skripsi yang berjudul “Efektifitas Metode *Yanbu’a* dalam pembelajaran membaca al-Qur’an di TPQ Tamrinus Shibyan, Karangrandu Pecangaan Jepara”. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang penerapan *yanbu’a* dalam pembelajaran membaca al-Qur’an serta kelebihan metode *yanbu’a* adalah tercakupnya materi *Arab, pegon jawa* serta tulisan yang menggunakan *Khat Rasm Usmany*.
2. Ahmad Machurus Najib (3104135), skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca al-Qur’an dengan Metode *Yanbu’a* dan Solusinya (Studi di TPQ Al Hasyimy Wilalung Gajah Demak). Penelitian ini, penulis mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an dengan metode *yanbu’a* serta problem yang timbul dalam pembelajaran membaca al-Qur’an di TPQ Al Hasyimy dan solusinya. Penulis berpendapat bahwa problem dan solusi antara lain :
 - a. Tingkat perkembangan santri
 - b. Tingkat penguasaan dan pemahaman materi bagi kelas
 - c. Pengelolaan santri, dan
 - d. Evaluasi

Sedangkan solusinya antara lain :

- a. Menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar (*Learning Style*) masing-masing santri serta membentuk kelompok belajar.
 - b. Mencari bahan perbandingan sebagai sumber pembelajaran
 - c. Dengan mengemas materi tambahan secara sistematis dan menentukan pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok bahasan yang berbeda ditambah dengan pendekatan *Inquiry Discovery Learning* dan dengan menjadikan tutor kecil atau tutor sebaya.
 - d. Dengan mengadakan *pre test*, *post test* serta pemberian tugas terstruktur.
3. Soleman (3103051) skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur’an Metode An-Nahdliyah di TPQ Nurul Huda Plosorejo Kunduran Blora”. Dalam penelitian, peneliti mendeskripsikan tentang metode *an-nahdliyah* yang memiliki ciri khusus sebagai berikut :
- a. Materi disusun secara berjenjang dalam 6 jilid.
 - b. Pengenalan huruf *hijaiyah* diawali dengan latihan dan pementasan *Makhorijul Huruf dan Shifatul Huruf*.
 - c. Penerapan kaidah *tajwid* secara praktis melalui pendekatan pengenalan proses.
 - d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan azas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
 - e. KBM dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama dalam 1 kelas agar terjadi proses *musyafahah* dan juga secara privat untuk mengetahui perkembangan santri per individu.
 - f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan.
 - g. Sebelum melaksanakan pembelajaran didahulukan dengan *Riadhah* (Membaca *istiqosah*).
4. Siti Nuriyah (073111619), skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an di MI Ma’arif NU 02 Karang Kemiri Kecamatan Pakuncen”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa :

- a. Strategi pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Karang Kemiri dilaksanakan dengan beberapa metode, antara lain: metode ceramah, latihan soal, tanya jawab dan demonstrasi.
 - b. Keaktifan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - c. Pemaksaan pembelajaran al-Qur'an setiap hari Jum'at.
5. Nur Hidayah (3102256) skripsi yang berjudul "Efektifitas Metode An-Nuur dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Elfaza Managemen An-Nuur Karanganyar. Skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan metode An-Nuur di Elfaza Managemen An-Nuur Karanganyar adalah sebagai berikut: peneliti dan pembimbing sebagai desainer atau perancang pengajaran dengan materi aspek-aspek belajar membaca al-Qur'an yaitu : pemahaman huruf *hijaiyah*, tanda baca dan *tajwid*.

B. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca

Hakekat pembelajaran adalah : kegiatan belajar mengajar (KBM) riil dalam kelas.¹ Dalam bahasa arab pengajaran disebut ta'lim yang merupakan *masdar* dari '*allama*.²

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu menurut pendapat Miarso ada lima interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik

¹ Jos Daniel Parera, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Widia Sarana Indonesia, 1996), hlm.11.

² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakart: Asdi Mahasatya, 2008), hlm.85.

dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan social.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.³ Menurut Bond sebagai mana telah dikutip oleh Mulyono bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.⁴

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran, karena pada saat bayi dilahirkan mereka telah mendengar berbagai bunyi disekitarnya, di situlah bayi mendapatkan stimulasi dan akhirnya menirukan suara itu untuk mengemukakan keinginannya.

Menurut Bobbi De Potter dan Mike Hernarcki ada empat macam cara membaca dilihat dari segi kecepatannya, yaitu:⁵

1) Biasa (*regular*)

Regular adalah cara membaca yang relative lambat, dengan membaca baris demi baris seperti yang biasa dilakukan dalam membaca bacaan ringan.

2) Melihat dengan cepat (*skimming*)

Skimming adalah membaca yang dilakukan dengan cepat, untuk membaca pokok pikiran utama, inilah yang dilakukan ketika sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks. Misalnya cara membaca buku telepon atau kamus.

³ W.J.S.Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm.71.

⁴ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet.1, hlm 200.

⁵ Bobbi De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2000), Cet 27, hlm.266.268.

3) Melihat sekilas (*scanning*)

Scanning adalah membaca dengan sekilas yang digunakan untuk membaca informasi tertentu seperti melihat isi buku atau membaca Koran.

4) Kecepatan tinggi (*warp speed*)

Warp speed adalah teknik membaca satu bahan bacaan dengan kecepatan tinggi dan dengan pemahaman tinggi.

Dengan mengetahui bagaimana menggunakan semua cara membaca di atas, maka akan memberikan keuntungan yang sangat besar kepada peserta didik untuk dapat memiliki cara membaca yang paling tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca.

b. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Setelah menjelaskan pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an, penulis akan menjelaskan beberapa pengertian tentang mengajar dan belajar. Mengajar dan belajar merupakan 2 hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar, sedangkan belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (peserta didik).

Menurut Nana Sudjana mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁶

Sedangkan menurut Suryosubroto mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁷ Menurut Sudirman mengajar adalah suatu usaha untuk

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm 28.

⁷ B. Surtosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. 1, hlm.18.

menciptakan suatu kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk kelangsungan proses belajar.⁸

Nasution berpendapat bahwa mengajar adalah “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang kelas (ruang belajar) tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.⁹

Pendapat diatas dapat disimpulkan mengajar adalah usaha untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam proses mengajar tidak hanya proses penyampaian materi, akan tetapi yang paling penting adalah proses membelajarkan peserta didik. Jadi pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan kreatif, dinamis, dan logis.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar berarti belajar berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁰ Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹¹ Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).¹²

Pengertian di atas belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya mengingat, akan tetapi lebih luas

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), Cet.4, hlm.46-47.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, Edisi Revisi), hlm 182.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet.3, hlm.17,

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm.28,

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.7, hlm.28.

dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan terhadap tingkah laku.

Sedangkan Sumadi Suryabrata memberikan definisi belajar mencakup hal-hal pokok sebagai berikut:

- 1) Bahwa belajar membawa perubahan.
- 2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru.
- 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena adanya usaha (dengan sengaja).

Menurut Morris L. Bigge seperti yang dikutip Max Darsono dan kawan-kawan adalah perubahan yang mencakup dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.¹³

Disamping pengertian tersebut bila membahas tentang belajar setidaknya akan muncul beberapa dimensi dan indikator berikut:

- 1) Belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai tujuan yang diharapkan.
- 2) Belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat kumulatif.
- 3) Belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), mengingat (*memori*), berpikir (*thinking, reasoning*) memecahkan masalah dan lain-lain.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dan sebagai hasil dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu lainnya dan individu dengan lingkungannya. Bahwa pelaksanaan proses belajar dan mengajar

¹³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm 9.

supaya dapat belajar dengan efektif dan efisien maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna dan berjalan dengan baik. Agar memperoleh deskripsi tentang pembelajaran al-Qur'an, maka penulis kemukakan beberapa pendapat yang berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya:

Menurut E.Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.¹⁵

Dalam konsep pendidik tersebut pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptanya. Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh penciptanya.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah dan dalam prosesnya diwarnai interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik, sehingga dari pengertian di atas, timbul pertanyaan apa pembelajaran membaca al-Qur'an itu? Untuk menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu akan penulisan bahasa tentang definisi al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrû* = yang

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet.3, hlm.100.

¹⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), Cet. 4, hlm.9.

dibaca.¹⁶ Menurut istilah ahli agama ('*uf syara*') ialah nama bagi *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf*. Para ahli *ushul fiqh* menetapkan bahwa al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan al-Qur'an dan nama untuk bagian-bagiannya.

Menurut sebagian ulama al-Qur'an jika dibaca "Qur'an" dengan tidak membaca al di depannya, adalah nama bagi segala yang dibaca. Apabila disebutkan al-Qur'an, maka tertujulah kepada *Kalamullah* yang diturunkan dalam bahasa arab.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, membahas tentang pembelajaran.¹⁷ Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran ayat pertama (lima ayat yang merupakan wahyu pertama) berbicara tentang keimanan dan pembelajaran, yaitu:

Surat al-'Alaq ayat 1-5 :¹⁸

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan[1] Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah [2] Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling sempurna[3] yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam [4] Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya[5] (Q.S.Al-'Alaq/96:1-5).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui

¹⁶ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), Edisi ketiga, Cet. 1, hlm 1-2.

¹⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), Cet. 4, hlm 11.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), hlm 1079.

malaikat Jibril diturunkan secara berangsur-angsur dengan lafal dan maknanya.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Quran adalah upaya untuk membelajarkan al-Qur'an (sebagai sumber hukum, pedoman hidup dan merupakan ibadah bagi yang membacanya) pada peserta didik.

Adapun cara mempelajari al-Qu'ran dapat dibagi kepada empat tingkat, yaitu:

Pertama, tingkat mengenal huruf dengan baik dan membacanya dengan tepat. Bentuk huruf al-Qur'an diawali kata, bentuk ditengah-tengah kata, dan terletak di akhir kata.

Kedua, membaikkkan (membaguskan) bacanya. Dalam hal ini ada ilmu tersendiri baginya, yaitu apa yang disebut dengan "ilmu tajwid" (ilmu membaguskan bacaan al-Qur'an).

Ketiga, mempelajari maknanya (arti kata-kata) karena al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab : Allah berfirman dalam Surat Yusuf ayat 2 :¹⁹

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya" (Q.S.Yusuf/12 : 2).

Keempat, mempelajari tafsirannya al-Qur'an sebagai dasar pokok ajaran Islam, ia hanya mengemukakan hal-hal yang amat pokok saja , akan tetapi isinya sangat luas dan dengan sastra yang amat tinggi. Oleh sebab itu, untuk dapat dipahami dan dilaksanakan perlu adanya penafsiran.

Dalam membaca al-Qur'an diperlukan ilmu tajwid. Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, tetapi mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an adalah *fardhu ain* bagi orang Islam laki-laki atau perempuan.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), hlm 348.

c. Tajwid

1) Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berarti *al tahsin* atau membaguskan. Dalam pengertian lain menurut *lughoh*, tajwid dapat pula diartikan sebagai:

الْإِثْبَانُ بِالْحَيِّدِ

“Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.”

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah:

عِلْمٌ يُعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ
كَالتَّرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوِهِمَا

Ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf, baik hak-haknya, sifat-sifatnya, panjangnya dan lain sebagainya. Seperti *tarqiq*, *tafkim* dan yang semisalnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas ruang lingkup tajwid secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian:

- a) *Haqqul harf* (حق الحرف) yaitu segala sesuatu yang wajib ada (*‘azimah*) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi (*shifatul harf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul harf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b) *Mustahaqqul harf* (مستحق الحرف) yaitu hukum-hukum baru (*‘aridiah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung di dalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafazh). *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum seperti *izh-har*, *ikhfa’*, *iqlab*, *idghom*, *qolqolah*, *tafhim*, *tarqiq*, *madd*, *waqof* dan lain-lain.²⁰

²⁰ Acep Iim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 3-5.

Pengertian ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.²¹

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *fardlu kifayah* ataupun merupakan kewajiban kolektif. Adapun hukum membaca al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardu ain* atau merupakan kewajiban pribadi.

Dalam kitab *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid* dijelaskan:

التَّجْوِيدُ لَا خِلَافَ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ.

Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya *fardlu kifayah*. Sementara mengamalkannya (untuk membaca al-Quran) hukumnya *fardu ain* bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukalaf.²²

Para ulama mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada mikraj dan asalnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan. Para ulama menganggap *qiraat qur'an* (apalagi menghafal) tanpa tajwid sebagai suatu *lahn-lahn* adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafaz, baik secara *khafiy* maupun secara *jaliy*. *Lahn jaliy* adalah kerusakan pada lafadz secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama qiraat maupun lainnya, menjadikan kesalahan *I'rab* atau *shorof*. *Lahn khafiy* adalah kerusakan pada lafadz yang hanya dapat diketahui oleh ulama *qiraat* dan para pengajar qur'an yang cara bacanya diterima langsung dari para ulama *qiraat* dan kemudian dihafalkan dengan teliti berikut keterangan tentang lafadz-lafadz yang salah itu.²³

²¹ Hasanudin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 118.

²² Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, hlm. 6.

²³ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, tej Mudzakir a6, (Bogor: Pustaka Antar Nusa, 2007), cet II, hlm. 265-266.

2) Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam penetapan (pengucapan) lafadz Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang lisannya lebih fasih. Tujuan yang lain yaitu untuk menjaga lisan dari kesalahan saat membaca kitabullah.²⁴

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Quran di antaranya adalah dengan membaca al-Quran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat al-Muzammil ayat 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil:4)²⁵

3) Materi Pelajaran Ilmu Tajwid

a) *Makhorijul huruf* dan *sifatul huruf*

Makhorijul huruf berasal dari kata *makhoj* dan *huruf*. *Makhroj* adalah daerah artikulasi (dalam pengucapan/sistem ajaran), sistem pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf.²⁶

Jadi makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Menurut Imam Khalil, makhorijul huruf itu ada 17 sebagaimana dikeluarkan dalam nadlom berikut:

مَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةَ عَشَرَ # عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنْ اخْتَبَرَ

Adapun keterangannya di bawah ini:

²⁴ Syeh Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkmit Tajwid*, (Semarang: Pustaka al-Alawiyah, 1408 H), hlm. 4.

²⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penerjemah al-Qur'an, 1992), hlm. 988.

²⁶ N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan Ya'qub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 756.

Tabel 2.1
Makhorijul Huruf

No	Keterangan <i>Makhroj</i>	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan (جوق) 	ا, ب, ت, ث, ج, ح, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ق, ك
2	Pangkal tenggorokan (اقصى الحلق)	ه, و
3	Tengah tenggorokan (وسط الحلق)	ع, ح
4	Puncak tenggorokan (ادن الحلق)	غ, خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit atas (لسان)	ق
6	Pangkal lidah yang akan ke depan mengenai langit-langit (<i>cethak</i>) (لسان)	ك
7	Tengah lidah mengenai tengah langit-langit	ج, ش, ح, ي
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai gigi geraham atas sebelah dalam lidah memanjang (لسان)	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi seri pertama (لسان)	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi seri pertama yang atas (لسان)	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi seri pertama (لسان)	لا, ر
12	Ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusinya	ط, د, ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi seri atas dan bawah	ص, س, ز
14	Ujung lidah mengenai 2 gigi seri pertama atas.	ظ, ذ, ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai gigi seri atas (شفتين)	ف

16	Kedua bibir atas bawah (شفتين)	و, ب, م
17	Rongga pangkal hidung (خيشوم)	حروف غنة

Tabel 2.2

Sifatul Huruf (Sifat-sifat huruf)

No	Sifat	Ta'rifnya	Hurufnya
1	همس	Keluar/terlepasnya nafas	(Jumlah 10 huruf) فحثة شخص سكت
2	جهير	Tertahannya nafas	(Jumlah 18 huruf) عظم ورن قارئ ذى غض جدطلب
3	شدّة	Tertahannya suara	(Jumlah 8 huruf) اجد قط بكت
4	رخاوة	Terlepasnya suara	(Jumlah 15 huruf) خد غث حظ فض شوص زى ساه
5	بينية	Sifat pertengahan antara <i>syidah</i> dan <i>rokhwah</i>	(Jumlah 5 huruf) لن عمر
6	استعلاء	Naiknya lidah ke langit-langit	(Jumlah 18 huruf, juga huruf <i>tafkhim</i>) خص ضغط قط
7	استفال	Turunnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 7 huruf, disebut juga huruf <i>tarqiq</i>) ثبت عز من يجود حرفه اذ شل سكا
8	اطباق	Terkatupnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 4 huruf) ص, ض, ط, ظ
9	انفتاح	Renggangnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 24 huruf) من احد وجد سعة عز كا حق له شرب غيب

10	اذلاق	Ringan diucapkan, (menurut lisan orang Arab)	(Jumlah 6 huruf) فر من لب
11	اصمات	Berat diucapkan (menurut orang Arab)	(Jumlah huruf 22) جز غث ساخط صد ثقة وعده يحضك
12	صغير	Suara tambahan yang mendesis	ص, س, ز
13	قلقلة	Suara tambahan yang kuat yang keluar dan telah menekan <i>makhroj</i>	(Jumlah huruf 5) قطب جد
14	لين	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	(Jumlah huruf 2) ا, و, ي
15	انحراف	Condongnya huruf ke <i>makhroj</i> / sifat yang lain	(Jumlah huruf 2) ل, ر
16	تفشي	Berhamburnya angin di mulut	(Jumlah 1 huruf) ش
17	تكرير	Bergetarnya ujung lidah	(Jumlah 1 huruf) ر
18	استطالة	Memanjangnya ujung lidah dalam makhrajnya	(Jumlah 1 huruf) ض

Sifat-sifat huruf *hijaiyah* ada 17 menurut *qaul* yang termasyhur yaitu asy Syaikh Kholil bin Ahmad. Sifat-sifat tersebut yang lima berlawanan ($5 + 5 = 10$) dan yang tujuh tidak berlawanan.

1. Sifat-sifat yang berlawanan / صفة لازمة
 - a. همس Berlawanan dengan جهر
 - b. رخاوة Berlawanan dengan شدة
 - c. استيفال Berlawanan dengan استعلاء
 - d. انفتاح Berlawanan dengan اطباق
 - e. ادلاق Berlawanan dengan اصمات
2. Sifat-sifat yang tidak berlawanan
 - a. صفيّر
 - b. قلقلة
 - c. انحراف
 - d. تكرير
 - e. تفشي
 - f. استطالة
 - g. لين

Setiap huruf *hijaiyah* paling sedikit memiliki lima sifat di antara sifat-sifat 10 yang berlawanan. Bila mempunyai lebih dari 5 sifat, maka tambahannya adalah salah satu dari sifat yang tidak berlawanan. Sifat-sifat huruf dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sifat yang kuat, jumlahnya ada 11:
 - a. جهر
 - b. شدة
 - c. استعلاء
 - d. اطباق
 - e. اصمات
 - f. قلقلة
 - g. صفيّر
 - h. انحراف

- i. تکریر
 - j. استطالة
 - k. تفشّي
2. Sifat yang lemah, jumlahnya ada 6 yaitu:
- a. همس
 - b. رخاوة
 - c. استفال
 - d. انفتاح
 - e. اذلاق
 - f. لين

Untuk memudahkan pemahaman tentang *sifatul huruf* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Sifatul Huruf

٧	٦	٥	٤	٣	٢	١	اَ اِ اُ	آ
—	—	شدّة	جهر	استفال	اصمات	انفتاح	ء	١
—	قلقلة	شدّة	جهر	استفال	اذلاق	انفتاح	ب	٢
—	—	شدّة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	ت	٣
—	—	رخاوة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	ث	٤
—	قلقلة	شدّة	جهر	استفال	اصمات	انفتاح	ج	٥
—	—	رخاوة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	ح	٦
—	—	رخاوة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	خ	٧

٨	د	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	شدّة	قلقلّة	–
٩	ذ	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	–	–
١٠	ر	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	بينى	تكرير	انحراف
١١	ز	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	صغير	–
١٢	س	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	صغير	–
١٣	ش	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	تفشى	–
١٤	ص	اطباق	اصمات	استعلاء	همس	رخاوة	صغير	–
١٥	ض	اطباق	اصمات	استعلاء	جهر	رخاوة	استيطة	–
١٦	ط	اطباق	اصمات	استعلاء	جهر	شدّة	قلقلّة	–
١٧	ظ	اطباق	اصمات	استعلاء	جهر	بينى	–	–
١٨	ع	اطباق	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	–	–
١٩	غ	انفتاح	اصمات	استعلاء	جهر	رخاوة	–	–
٢٠	ف	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	–	–
٢١	ق	انفتاح	اصمات	استعلاء	جهر	شدّة	قلقلّة	–
٢٢	ك	انفتاح	اصمات	استفال	همس	شدّة	–	–
٢٣	ل	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	رخاوة	انحراف	–
٢٤	م	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	بينى	–	–

٢٥	ن	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	بینی	-	-
٢٦	هـ	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	-	-
٢٧	و	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	لين	مد
٢٨	ی	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	شدّة	لين	مد
٢٩	ال ف	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	لين	مد

Keterangan:

1. Huruf alif selamanya mati dan selalu jatuh sesudah harakat *fathah*.
2. Huruf wawu dan ya' menjadi mad bila jatuh sesudah harakat yang sesuai.
3. huruf wawu dan ya' menjadi lin bila jatuh sesudah harakat *fathah*.
4. Huruf yang bersifat *qolqolah* selalu *sukun* (mati) dan akan lebih jelas kalau mati karena *waqof*.
5. Huruf yang bersifat *بینی* yaitu bersifat antara *رخاوة* dan *شدّة* atau disebut juga dengan sifat *وسط* ²⁷

b) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun Sukun dan Tanwin apabila bertemu dengan huruf *hijaiyah* ada 5 bacaan yaitu:

1. *Idgham Bighunnah* ialah nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf ya', nun, mim, wawu

Contoh:

لَمِنْ يَرَى, عَنْ نَفْسِهِ, فَتَحاً مُبِيناً, عَذَابٌ وَاصِبٌ

2. *Idgham Bilaghunnah* ialah nun sukun/tanwin bertemu lam atau ra

Contoh: مِنْ لَدُنْكَ, غَفُورٌ رَحِيمٌ

²⁷ Maftuhah, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, (Pati: Sekretaris PPNQ, t.th.), hlm. 5-13.

3. *Iqlab* ialah nun sukun atau tanwin bertemu ba’

Contoh: مَنْ بَحِلَّ

4. *Izhar Halqi* ialah nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf Hamzah (alif), ha, kha’, ‘ain, ghain, ha. Contoh:

مَنْ أُوتِيَ, مَنْ حَيْثُ, مَنْ خَفَّتْ, مِنْ عِنْدِ اللَّهِ, عَذَابٌ غَلِيظٌ, مِنْهَا

5. *Ikhfa’ Haqiqi* ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15 (ta’, tsa’, jim, dal, dzal, sin, syin, shad, dhad, tha, zha, fa, qaf, kaf, za’).
contoh:²⁸

مِنْ تَحْتِهَا, مَاءٌ تَجَاجَا, أَنْجَيْنَاكُمْ, فِتْنَانٌ دَانِيَةٌ, مَنْ ذَا الَّذِي, يَوْمَعِدِ زُرْقٌ, إِنَّ
الْإِنْسَانَ, عَذَابٌ شَدِيدٌ, قَوْمًا صَالِحِينَ, مُسْفِرَةٌ صَاحِكَةٌ, وَمَا يَنْطِقُ, عَنْ
ظُهُورِهِمْ, عَمَرٌ فَهُمْ, رَزَقًا قَالُوا, مَنْ كَانَ

- c) Hukum Mim Tasydid Mim Sukun

Mim dan nun yang di tasydidkan semuanya wajib dibaca *ghunnah* yaitu mendengung, *ghunnah* itu secara halus yang keluar dari rongga hidung. Sedang ukuran panjang dengungannya kadar satu alif.

Contoh: فَلَمَّا, ثُمَّ, جَنَّةٌ, إِنَّكَ

- d) Hukum Min sukun

Hukum Min sukun adalah tiga hukum yang muncul ketika mim sukun menghadapi huruf *hijaiyah*, tiga hukum adalah:

1. *Ikhfa’ Syafawi*

Ikhfa’ berarti samar, *syafawi* berarti bibir, *ikhfa’ syafawi* terjadi jika menjauhi syarat sebagai berikut:

- apabila huruf ba’ berada setelah mim yang bersukun
- terjadi diantara dua kata
- terjadinya proses *ghunnah*

²⁸ Maftuhah, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, hlm. 16-19.

cara membaca *ikhfa' syafawi* adalah dengan suara yang samar antara mim dan ba' pada bibir, kemudian ditahan kira-kira dua ketukan seraya mengeluarkan suara *ikhfa'* dari pangkal hidung bukan dari mulut.

Contoh: فَاحْكُم بَيْنَهُم, هُمْ مُؤْمِنِينَ

2. *Idgham mimi*

Idgham mimi disebut *idgham mutamatshilain*. *Idghom mimi* adalah memasukkan mim pertama ke mim kedua, sehingga kedua mim tersebut menjadi satu mim yang bertasydid, dengan tasydid yang agak lemah untuk mewujudkan *ghunnah*.

Contoh: هُمْ مَثَلًا, لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ

3. *Izhhar Syafawi*

Izhhar Syafawi adalah apabila mim bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba' dan mim. Cara membacanya harus jelas dan terang.²⁹

Contoh: أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

e) *Idgham*

1. *Idgham Mutamatsilain* adalah bila ada dua huruf yang sama *makhraj* dan sifatnya, yang pertama mati (sukun) dan yang kedua hidup baik satu kalimat atau di lain kalimat.

Contoh: اضْرِبْ بَعْضَكَ

2. *Idgham Mutajanisain* adalah bila ada dua huruf yang sama *makhroj* tapi berlainan sifatnya (ta' sukun bertemu tha, tha sukun bertemu ta, ta sukun bertemu dal, dal sukun bertemu ta, dzal sukun bertemu zha, tsa sukun bertemu dzal dan ba' sukun bertemu mim).

²⁹ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, hlm. 89-91.

Contoh:

قَالَتْ طَائِفَةٌ لِّئِنْ بَسَطْتُ، أَتَقْنَتُ دَعْوَا اللَّهِ، قَدْ تَبَيَّنَ، إِذْ ظَلَمُوا، يَلْهَثُ ذَلِكَ،
يُنِي رُكْبَ مَعَنَا

3. *Idgham Mutaqaribain* adalah bila ada dua huruf yang berdekatan makhrojnya atau sifatnya. (lam sukun bertemu ra dan qaf sukun bertemu kaf).

Contoh: قُلْ رَبِّ، أَلَمْ تَخْلُقْكُمْ

f) *Qalqalah*

Ialah suara yang memantul, hurufnya ada lima, yaitu: qaf, tha, ba, jim, dal.

Contoh: يَقْرَأُ، يَطْمَعُ، يَخْلُ، تَجْعَلُ

Qalqalah ada 2 yaitu:

1. *Qalqalah Shugra* ialah huruf *qalqalah* yang matinya asli seperti contoh di atas.
2. *Qalqalah Kubra* yaitu huruf *qalqalah* yang matinya mendatang, disebabkan dibaca waqaf.

Contoh: أَحَدٌ Dibaca أَحَدٌ

g) Lafadh Allah (لام جلالة)

Hukumnya ada dua yaitu tafkhim dan tarqiq

1. Dibaca *tafkhim* (tebal) jika lafad Allah didahului harakat *fathah* atau *dhammah*.

Contoh: اللَّهُ، نَصْرُ اللَّهِ

2. Dibaca *tarqiq* (tipis) jika lafad Allah didahului harakat *kasroh*.

Contoh: بِاللَّهِ

h) *Lam Ta'rif*

Lam ta'rif dibagi dua:

1. *Idgham Syamsiyyah* adalah *lam ta'rif* bertemu salah satu huruf 14, yaitu: ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh: وَالَّتَيْنِ

2. *Izh-har Qomariyah* adalah *lam ta'rif* bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu: ب ج ح خ ع غ ف ق ط م ه ء ي

Contoh: الْبَلَاغُ

i) Hukum Ra'

Hukumnya ada 2, yaitu:

1. *Tafkhim*

- a. Ketika ra' dibaca *fathah*, dan ra' dibaca *dhummah*

Contoh: رَبَّنَا, رَزَقْنَا

- b. Ketika ra' dibaca *sukun*, ra *sukun* sebelumnya berupa *fathah* atau *dhummah*

Contoh: فَاهْجُرْ, تُرْجِعُونْ

- c. Ketika ra *sukun* dan sebelumnya berupa *kasrah aridhoh* (yang baru) atau sesudahnya berupa huruf *istila'*

Contoh: ارْجِعِي, قِرْطَاسٌ

- d. Ketika dibaca *sukun* karena *waqof* dan sebelumnya berupa *sukun* yang tidak berupa ya' dan huruf *istila'* dan sebelumnya lagi berupa *fathah* dan *dhummah*.

Contoh: وَالْوَيْثُرُ, كُلُّ أَمْرٍ, صُفْرٌ, عَسْرٌ

2. *Tarqiq*

- a. Ketika ra dibaca *kasrah*

Contoh: رَزَقًا

- b. Ketika ra *sukun* dan sebelumnya berupa *kasrah*, dan sesudahnya tidak berupa huruf *istila'* dalam satu kalimat.

Contoh: فِرْعَوْنُ

- c. Ketika ra dibaca karena *waqof* dan sebelumnya berupa huruf ya' *sukun*.

Contoh: قَدِيرٌ

- d. Ketika dibaca *sukun* karena waqaf, dan sebelumnya berupa huruf yang tidak berupa huruf *istila'* dan sebelumnya lagi berupa *kasroh*.

Contoh: سِحْرٌ³⁰

j) Hukum *Mad*

Mad adalah *fathah* diikuti alif, *kasroh* diikuti ya' *sukun*, *dhumma* diikuti wawu *sukun*. Hukum *Mad* dibagi dua yaitu:

1. *Mad Thabi'i* ialah *mad* yang tidak bertemu Hamzah, *sukun* dan *tasydid*, dan panjangnya satu alif (dua harakat)

Contoh: نُوحِيهَا

2. *Mad Far'i* dibagi 13 yaitu:

- a. *Mad wajib Muttashil* ialah *mad* bertemu Hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 ½ alif (5 harakat).

Contoh: جَاءَ

- b. *Mad Jaiz Munfashil* ialah *mad* bertemu Hamzah (bentuknya alif) di lain kalimat. Panjangnya 2 ½ alif (5 harakat).

Contoh: إِنَّ أَنْزَلْنَا

- c. *Mad 'Aridl Lissukun* ialah *mad* bertemu huruf hidup dibaca *waqof*. Panjangnya *mad* boleh 1, 2 atau 3 alif.

Contoh: أَبُوكَ - أَبُوكُ

- d. *Mad 'Iwadl* ialah harakat *fathatain* dibaca *waqof*, selain *ta' marbuthah*. Panjang *mad* 1 alif (2 harakat).

Contoh: عَلِيْمًا - عَلِيْمًا

- e. *Mad Shilah* ialah setiap *hu* dan *hi* yang terletak di antara dua huruf hidup. *Mad shilah* dibagi menjadi dua:

- *Mad Shilah Qashirah* ialah *mad shilah* bertemu selain huruf Hamzah, panjangnya satu alif (2 harakat).

Contoh: لَهُ

³⁰ Lihat Maftuhah, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, hlm. 1-20.

- *Mad Shilah Thawilah* ialah *mad shilah* bertemu huruf Hamzah (bentuknya alif) panjangnya 2 ½ alif (5 harakat).

Contoh: أَنْ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

- f. *Mad Badal* ialah setiap *ao*, *li*, *uu* yang dibaca panjang. Panjangnya satu alif.

Contoh: آمَنُوا، ائْتُونِي، أُوتِي

- g. *Mad Tamkin* ialah *ya kasrah* bertasydid bertemu *ya sukun*, panjangnya satu alif (2 harakat).

Contoh: حَيِّتُمْ

- h. *Mad Lin* ialah wawu *sukun* atau *ya sukun* didahului harakat *fathah* bertemu huruf hidup dibaca *waqof*, dan panjangnya boleh, 1,2 alif atau 3 alif.

Contoh: خَوْفٌ - خَوْفٍ، إِلَيْهِ - إِلَيْهَ

- i. *Mad Lazim Mutsaqqal kalimi* yaitu *mad* bertemu *tasydid* dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif (6 harakat).

Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ

- j. *Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi* yaitu *mad* bertemu *sukun* dalam kalimat. Panjangnya 3 alif.

Contoh: الْآنَ

- k. *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi* ialah *mad* bertemu *tasydid* dalam huruf. Panjangnya 3 alif.

Contoh: الْمَ

- l. *Mad Lazim Mukhaffaf Harfi* ialah *mad* bertemu *sukun* dalam huruf. Panjangnya 3 alif,

Contoh:

- Sin pada طس dan يس
- Mim pada حم
- Lam pada الر

- Kaf, ain, shod pada كهي عَص
- Ain, sin, qaf pada عَسَق

Sedangkan ح ي ط ه ر adalah *mad thabi'i* panjangnya satu alif.

m. *Mad Farq* ialah *hamzah Istifham* (*hamzah* bertanya) bertemu *hamzah* أَل panjangnya 3 alif.

Contoh: قُلْ اللَّهُ³¹

k) *Ghorib/Musykilat*

1. م : mim kecil / *waqof* lazim, tanda harus berhenti
2. Titik tiga *muanaqah* (معانقة) berhentilah di salah satu titik tiga.
3. ط قلى قف ج Tanda *waqaf* sebaiknya berhenti.
4. صلى ق لا ز م ص Tanda *washal* sebaiknya dibaca terus.
5. انا, فا نا Semua tulisan *ana* yang didahului alif, *na* nya dibaca pendek.
6. جَاءَنَا لِقَاءَنَا Semua tulisan *ana* yang didahului *hamzah* tetap dibaca panjang
7. أَنْ طَهَّرَا Bacaan hati-hati *ro* nya dibaca panjang, terdapat di QS. Al-Baqarah: 125 juz 1.
8. مَنْ يَشَاءُ اللَّهُ Bacaan hati-hati *sya* nya dibaca pendek. Terdapat di QS. al Anam: 39 juz 1.
9. ذَلِكَ لَمِنْ Bacaan hati-hati *lamin* bukan *liman* terdapat di QS. as Syura: 43 juz 25.
10. دَكَّاءَ Jika wakaf dibaca دَكَّاءَ *hamzah fathah*, *kasroh*, *dhummah* *kasrotain* dan *dhummatain* waqofnya dibaca *sukun* terdapat di QS. al Kahfi: 98 juz 16.
11. وَنِسَاءً Jika *waqof* dibaca وَنِسَاءً *hamzah fathatain* waqofnya dibaca panjang 1 alif terdapat di QS. an Nisa': 1 juz 4.
وَنِدَاءً Keterangan sama dengan وَنِسَاءً , tetapi terdapat di QS. Al Baqarah: 171 juz 2.

³¹ Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwadin, 1989), hlm. 23-31.

12. a. *أَنَّ الَّذِينَ* Nun kecil di bawah namanya *nun 'iwadl*, awal ayat jika ada *nun 'iwadl* yang berkasroh atau tanpa *kasroh* selamanya tidak dibaca. Tulisannya: *الَّذِينَ* dibaca *الَّذِينَ* terdapat di QS. an Nisa: 139 juz: 5.
- b. *أَنَّ الَّذِي هَذَا* Keterangannya dengan nomor 12, a tapi 12, b terdapat di QS. al Furqon 1-2 juz: 18.
- c. *أَنَّ الْمُرِيبُ* Keterangannya sama dengan no. 12 a dan 12 b, tapi 12 terdapat di QS. Qaf: 25-26 juz 26.
13. *قَوْمًا لِلَّهِ* Nun kecil di bawah namanya *nun 'iwadl*, setiap ada *nun iwadl* sebaiknya dibaca *washol*.
- Sebelum *nun iwadl* berharakat *fathatain* dibaca *fathah*.
 - Sebelum *nun iwadl* berharakat *dlummatain* dibaca *dlummah*.
 - Sebelum *nun iwadl* berharakat *kasrotain* dibaca *kasroh*
 - Sebelum *nun iwadl* berharakat *fathah* diikuti alif dibaca pendek, terdapat di QS. Al-Araf: 164 juz 9.

أَوَّلَهُوَ أَنْفَضُوا Keterangan sama dengan terdapat di QS al-Jumuah: 11 juz 28.

14. Tulisan shad di atasnya ada sin kecil di al-Quran ada empat.
- *وَيَنْصُطُ* Tulisannya shad harus dibaca sin menjadi terdapat di QS al-Baqarah: 245 juz 2.
 - *بَسْطَةً-بَصْطَةً* Tulisannya shad harus dibaca sin terdapat di QS al-Araf: 69 juz 8.
 - *أَمْ هُمُ الْمُصِيطِرُونَ* Boleh dibaca shad *أَمْ هُمُ الْمُصِيطِرُونَ*
Boleh dibaca sin *أَمْ هُمُ الْمُصِيطِرُونَ*
Terdapat di QS. At- Thur: 37 juz 27.
 - *مُصِيطِرٌ* Tulisannya shad tetap dibaca shad terdapat di QS al-Ghasyiyah: 22 juz 30.

15. *أَنَابَ* Semua tulisan *ana* yang didahului *alif*, *ana* nya di baca pendek. Kecuali 4 yaitu:

أَنَابَ - أَنَابُوا - أَنَا سَيِّئٌ - أَلَا نَأْمِلُ

Na nya tetap dibaca panjang

- *مَنْ أَنَابَ* Terdapat di QS Ar-Ra'd: 27 juz 13 dan QS. Luqman: 15 juz 21.

- وَأَنَابَ Terdapat di QS. Shad: 24 juz 23
- ثُمَّ أَنَابُوا Terdapat di QS. Shad 34 juz 23
- وَأَنَابَ Keterangan sama dengan أَنَابَ, terdapat di QS al- Furqon: 49 juz 19.
 - الْأَنَامِلَ Keterangan sama dengan أَنَابَ , terdapat di QS Ali Imron: 119 juz 4.
16. أَفَئِنَّ Bacaan hati-hati *fa* nya dibawa pendek terdapat di QS. Ali Imron: 144 juz 4 dan QS. al- Anbiya: 34 juz 17.
- Bacaan hati-hati *ba* nya dibaca pendek, terdapat di QS. al An'am: 34 juz 7.
17. أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا Jika dibaca *waqof*: أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا
Jika dibaca *washol* أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا
Terdapat di QS. al Maidah: 8 juz 6
18. يَلْهَثْ ذَلِكْ jika dibaca *waqof* يَلْهَثْ ذَلِكْ
jika dibaca *washol* يَلْهَثْ لِكَ
bacaan *idgham mutajanisain* terdapat di QS. al A'raf: 176 juz 9.
19. لَا تَعْلَمُونَهُمْ جَ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ
Jika dibaca *waqaf* لَا تَعْلَمُونَهُمْ جَ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ
Jika diberi *washal* لَا تَعْلَمُونَهُمْ جَ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ
Terdapat di QS al - Anfal 60 juz 10
20. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ awal surat Baraah/al-Taubah tidak boleh membaca *basmalah* hanyalah membaca *ta'awudz*.
- Perhatian:
- Haram hukumnya membaca *basmallah* di surat Baraah/al-Taubah
 - Makruh hukumnya membaca *basmalah* di tengah surat Baraah/al-Taubah, tetapi yang lebih utama tidak membaca. Terdapat di QS at - Taubah: 1 juz 10.
21. ...الّا... semua tulisan الّا di al-Quran bagus dibaca *washol* kecuali di tiga tempat, bagus dibaca *waqof* sebelum

a) *أُولِيَاءَ بَعْضٍ قَلَى إِلَّا تَفْعَلُوهُ*

terdapat di QS. al - Anfal: 73 juz 10

b) *فِي الْأَخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ. إِلَّا تَنْفِرُوا*

Terdapat di QS. Bara'ah/al-Taubah: 38-39 juz 10.

c) *شَيْءٌ قَدِيرٌ. إِلَّا تَنْصُرُوهُ*

Terdapat di QS. Baraah/al-Taubah: 39-40 juz 10

22. *مَلَأْنَاهُ مَلَأْنَاهُ* Semua tulisan *مَلَأْنَاهُ* di al-Quran La nya dibaca pendek. Terdapat di QS al - Mukminun: 46 juz 18 dan QS. Yunus 83 juz 11.

23. *بِجَرِّهَا* Bacaan *Imalah* (اماله), *Imalah* artinya memiringkan bunyi fatihah pada *kasrah*, di al - Quran hanya satu terdapat di QS. Hud: 41 juz 12.

24. *إِرْكَبْ مَعَنَا* *Ba' sukun* dibaca *mim sukun*, bacaan *Idgham Mutajanisain*, terdapat di QS. Hud, 42 juz 12

25. *يَوْمَئِذٍ* Bacaan hati-hati *mim* nya dibaca *kasrah*, terdapat di QS. Hud: 66 juz 12 dan QS. al Ma'arij: 11 juz 29.

26. *تَمُودًا* Semua tulisan *تَمُودًا* di al-Quran da nya dibaca pendek, jika terpaksa *waqof* maka da nya dibaca *sukun*, *تَمُودًا* atau panjang satu alif *تَمُودًا*, kata ini terdapat di empat surat.

a. QS. Hud: 58 juz 12

b. QS. al - Furqan: 38 juz 19

c. QS. al - 'Ankabut: 38 juz 20

d. QS an - Najm: 51 juz 27

27. *لَتَأْمَنَّ* Bacaan *Isymam*. *Isymam* artinya mencondongkan bibir ke depan di tengah-tengah sebagai *isyarah* bunyi *dhummah*, di al-Quran hanya satu yaitu terdapat di QS. Yusuf: 11 juz 12.

28. Semua tulisan wa yang diikuti alif wa nya dibaca panjang, kecuali lima yaitu:

لَتَسْلُوا - لَيَسْلُوا - لَيَرْبُوا - وَنَبْلُوا - لَنْ نَدْعُوا

Wa nya dibaca pendek, jika terpaksa *waqof* maka wa nya dibaca *sukun*

لَتَسْلُوا - لَيَسْلُوا - لَيَرْبُوا - وَنَبْلُوا - لَنْ نَدْعُوا

- *لَتَسْلُوا* Terdapat di QS. Ar - Ra'd: 30 juz 13

- لِيَبْلُغُوا Terdapat di QS. Muhammad 4 Juz 26
 - لِيَرْبُوبَا Terdapat di QS. ar - Rum 39 juz 21
 - وَنَبْلُوءُ Terdapat di QS. Muhammad 31 juz 26
 - لَنْ نَدْعُوَا Terdapat di QS. al - Kahfi: 14 juz 15
29. اَلدُّنْيَا - بُنْيَانٌ - صِنُونَا - قِنُونَا Nun sukunnya tidak boleh dibaca dengung, sebab *nun sukun* bertemu *wawu* dan *ya'* dalam satu kalimat namanya *Idzhar Wajib*.
- اَلدُّنْيَا Dimana saja
 - بُنْيَانٌ Terdapat di QS. as - Shof 4 juz 28
 - صِنُونَا Terdapat di QS. ar - Ra'd 4 juz 13
 - قِنُونَا Terdapat di QS al – An'am 99 juz 7
30. مَائَتَيْنِ. مَائَةً. مَائَةٍ Bacaan hati-hati mi nya dibaca pendek, terdapat di QS. al-Anfal: 65 juz 10.
31. عَوَاجًا قِيَمًا bacaan setelah (*saktah/sin kecil*) artinya berhenti sejenak setelah satu alif dan tidak boleh bernafas, di al-Quran ada empat:
- a. قِيَمًا . عَوَاجًا Terdapat di QS. al - Kahfi: 1 & 2 juz 15
 - b. مِنْ مَرْقَدِنَا سَكَةً هَذَا Terdapat di QS. Yasin 52 juz 23
 - c. رَاقِي سَكَةً وَقِيلَ مَنْ سَكَةً Terdapat di QS. al - Qiyamah: 27 ayat 29
 - d. كَلَّا بَلْ سَكَةً رَانَ Terdapat di QS at - Tathfif: 14 juz 30.
32. لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ Bacaan hati-hati *na* nya dibaca pendek, terdapat di QS. al Kahfi: 38 juz 15
33. وَلَكِنَّا Na nya tetap dibaca panjang terdapat di QS. al Qoshosh: 45 juz 20.
34. ذَلِكُمُ النَّارُ Jika dibaca *waqof* ذَلِكُمُ النَّارُ, jika dibaca *washol* terdapat di QS Al Hajj: 72 juz 17.
35. فِيهِ مِهَانًا إِلَّا Bacaan hati-hati *hi*-nya dibaca panjang, terdapat di QS Al Furqon: 69 juz 19. setiap ada sebaliknya dibaca *washol*.
36. اَلْعَنَكُبُوتُ ط اِتَّخَذَتْ اَلْعَنَكُبُوتُ ط اِتَّخَذَتْ Jika dibaca *waqof* اَلْعَنَكُبُوتُ ط اِتَّخَذَتْ اَلْعَنَكُبُوتُ ط اِتَّخَذَتْ
Jika dibaca *washol* اَلْعَنَكُبُوتُ اِتَّخَذَتْ اَلْعَنَكُبُوتُ اِتَّخَذَتْ
Terdapat di QS Al Ankabut: juz 20.

37. ضَعْفٍ - ضَعْفٍ - ضَعْفًا Boleh dibaca ضَعْفًا - ضَعْفٍ - ضَعْفًا
Terdapat di QS Ar Rum: 54 juz 21
38. الظُّنُونَا. هُنَا لِكَ إذا dibaca *waqof*, na nya dibaca panjang, الظُّنُونُ هُنَا لِكَ jika dibaca *washol*, na nya dibaca pendek
Terdapat di QS al Ahzab: 10 dan 11 juz 21
39. الرَّسُولَا. وَقَالُوا إذا dibaca *waqof*, la nya dibaca panjang, الرَّسُولُ وَقَالُوا jika dibaca *washol*, la nya dibaca pendek
Terdapat di QS al Ahzab: 67 dan 68 juz 22.
40. مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ إذا dibaca *waqof* menjadi مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ
Jika dibaca *washol* مَثَلَنَ الْحَمْدُ لِلَّهِ, terdapat di QS az Zumar: 39 juz 23
41. أَرِنَا الَّذِينَ أَرْسَلْنَا Bacaan hati-hati, dzanya dibaca *fathah*, terdapat di QS Hamim assajdah/ Fushilat: 39 juz 24.
42. عَجْمِيُّ Bacaan *tashil* artinya meringankan bacaan Hamzah yang kedua, terdapat di QS Hamim assajdah / Fushilat: 44 juz 24.
43. فِي السَّمَوَاتِ إِيْتُونِي إذا dibaca *waqof* إِيْتُونِي فِي السَّمَوَاتِ, jika dibaca *washol* menjadi إِيْتُونِي فِي السَّمَوَاتِ. Bacaan mad badal terdapat di QS al Ahqaf: 4 juz 26.
44. بِئْسَ الْإِسْمُ Bacaan *naqol* tulisannya alif, lam alif *kasroh* dibaca lam *kasroh*. Terdapat di QS al Hujurat 11 juz 26.
45. إِلَ الْي Bacaan hati-hati I nya dibaca panjang, terdapat di QS al Mujadalah: 2 juz 28.
وَالْي Bacaan hati-hati I nya dibaca panjang terdapat di QS at Thalaq: 4 juz 28.
46. سَلَسِلَ وَأَغْلَلَا إذا dibaca *washal* la yang kedua dibaca pendek, سَلَسِلَ وَأَغْلَلَا jika dibaca *waqaf* la yang kedua dibaca *sukun* سَلَسِلَ atau panjang satu alif سَلَسِلَا, terdapat di QS ad Dahr/al Insan: 4 juz 29.
47. قَوَارِيرًا قَوَارِيرًا Cara membaca قَوَارِيرًا ada tiga yaitu:

- a) Akhir ayat: 15 jika waqaf ra nya dibaca panjang, awal ayat 110 ra nya dibaca pendek menjadi

قَوَارِيرَ . قَوَارِيرَ مِنْ فَضَّةٍ

- b) Ayat 15-16 jika *washol*, kedua ra nya dibaca pendek.

قَوَارِيرَ قَوَارِيرَ

- c) Ayat 15-16 dibaca *washol* jika terpaksa berhenti di *Qowariro*
Ayat 16 maka ra yang pertama dibaca pendek dan ra yang kedua

dibaca *sukun*. قَوَارِيرَ قَوَارِيرَ

Dan diulang dari *Qowariro* yang kedua ra nya dibaca pendek
قَوَارِيرَ مِنْ فَضَّةٍ. Terdapat di QS ad Dahr/al Insan: 15-16 juz 29.

48. خَالِدِينَ Bacaan hati-hati da nya dibaca *fathah*, terdapat di QS al Hasyr: 17 juz 8.
49. ثُمَّ آمِينَ Bacaan hati-hati tsa nya dibaca *fathah*, terdapat di QS at Takwir: 21 juz 30 dan QS asy Syu'ara: 63 juz 19.
50. نَعَقَهُ Bacaan hati-hati hu nya dibaca pendek, terdapat di QS Hud: 91 juz 12.
فَوَاكِهَ Bacaan hati-hati hu nya dibaca pendek, terdapat di QS al Mukminun: 19 juz 18 dan di QS as Shaffat: 42 juz 23.
يَرْضَهُ Bacaan hati-hati hu nya dibaca pendek terdapat di QS az Zumar: juz 23.
51. عَلَيْهِ Bacaan hati-hati ha nya dibaca *dhummah*, terdapat di QS al Fath: 10 juz 26.
52. الْاَوَّلَ اَدْمَةً Bacaan hati-hati bukan terdapat di QS at Taubah 8 dan 10 juz 10.
53. فَكَيْهِنَّ Bacaan hati-hati fa nya dibaca pendek, terdapat di QS at Tathfif: 31 juz 30.
54. لِلْعَالَمِينَ Bacaan hati-hati lam nya dibaca *kasrah* terdapat di QS ar Rum: 22 juz 21.³²

³² Maftukhah, AM, *Metode Pengajaran Bacaan Ghorib/Muskilat*, (Pati: PP NQ, t.th), hlm. 1-21.

2. Metode *Yanbu'a*

a. Pengertian Metode *Yanbu'a*

Sebelum membahas tentang metode *yanbu'a*, penulis akan menjelaskan tentang pengertian metode. Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Yanbu'a berasal dari kata "*Naba'a*" yang artinya sumber. *Yanbu'a* merupakan sebuah nama buku yang mengambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang berarti sumber al-Qur'an. Jadi metode *yanbu'a* adalah metode yang digunakan untuk membaca dan menulis al-Qur'an yang tersusun secara sistematis, terdiri dari tujuh jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan *makhrojul huruf* dan ilmu tajwid.

Dan *yanbu'a* juga diambil dari ayat al-Qur'an yaitu Surat al-Isra' ayat 90:³³

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ۖ

"Dan mereka berkata "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu sehingga kamu memancarkan mata air dari bumi untuk kami".(Q.S.al-Israa'/17 : 90)

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), hlm 438.

b. Sejarah Timbulnya *Yanbu'a*

Timbulnya *yanbu'a* adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Awalnya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab *yanbu'a* yang meliputi *thoriqoh* baca tulis dan al-Qur'an.

c. Tujuan Penyusunan *Yanbu'a*

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap *tilawah* (cara membaca) al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan Tajwidul Qur'an.

Menurut Imam Zarkasy belajar ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah* sedangkan membaca al-Qur'an dengan secara bacaan tajwid hukumnya *fardhu ain*.³⁴ Kaidah ilmu tajwid itu berkisar pada cara *waqof*, *idghom*, *idzhar*, *iqlab*, *ikhfa'*, *ghunnah*, *mad*, *tafkhim*, *tarqiq*, dan *makhori'ul huruf*.

Dengan metode *yanbu'a* diharapkan semua pembaca al-Qur'an bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil sesuai dengan firman Allah SWT pada surat al Muzzammil ayat 4, yakni:³⁵

³⁴ Imam Zarkasy, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang: Yayasan Roudhotul Mujawwidin, 1989), hlm 2.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), hlm 988.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

"Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (Q.S.al-Muzzammil/73:4).

- 2) *Nasyrul Ilmi* (menyebarkan) khususnya ilmu al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*.

Rosm Utsmaniy merupakan *rosm* (bentuk ragam tulisan) yang telah diakui dan di warisi oleh umat Islam sejak masa khalifah Utsman bin Affan.³⁶ Sebagaimana al-Qur'an yang dicetak atau asli dari Saudi. Sedangkan al-Qur'an yang dicetak dari Indonesia tidak menggunakan *Rosm Utsmaniy*, namun ditulis dengan menggunakan pola penulisan standar (*Rosm Imla'i*).

Yanbu'a ingin memasyarakatkan al-Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*, karena banyak orang yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Sehingga diharapkan dengan belajar membaca al-Qur'an menggunakan buku *yanbu'a* seseorang akan mudah dan terbiasa membaca al-Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*.

- 4) membenarkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang

Seperti yang sering kita dengar memang banyak orang yang bisa membaca al-Qur'an, namun kebanyakan dari mereka cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, maka dari itu *yanbu'a* diharapkan agar orang-orang Islam khususnya dapat membaca al-Qur'an dengan lebih baik lagi.

Sebagaimana kita ketahui pula banyak buku-buku tentang cara membaca al-Qur'an, namun materi-materi dan penjelasan yang ada dirasakan masih kurang lengkap, oleh karena itu *yanbu'a* hadir sebagaimana sarana untuk belajar membaca al-Qur'an yang benar dan sebagai penyempurna yang kurang.

³⁶ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Cet. 1, hlm 48.

- 5) Mengajak selalu membaca al-Qur'an dengan *tadarus* dan *musyafahah* al-Qur'an sampai *khatam*.

Metode *yanbu'a* isinya disusun guna mengembangkan potensi anak usia dini (pra-sekolah) disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI, VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan pembelajaran jilid I-VII adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4

Tujuan Pembelajaran Jilid I-VII

RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Jilid / Juz	Tujuan Pembelajaran
I	-Anak bisa membaca huruf yang berharakat <i>fathah</i>, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar -Anak mengetahui nama-nama huruf <i>hijaiyah</i> dan angka-angka arab -Anak bisa menulis huruf yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab³⁷
II	-Anak bisa menulis huruf yang berharokat <i>kasroh</i> dan <i>dlummah</i> dengan benar dan lancar -Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar -Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/Ya' <i>sukun</i> yang didahului <i>Fathah</i> dengan lancar dan benar -Mengetahui tanda-tanda harakat <i>fathah</i>, <i>kasroh</i> dan <i>dlummah</i> juga <i>fathah</i> panjang, <i>kasroh</i> panjang dan <i>dlummah</i> panjang dan <i>sukun</i>. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan -Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua atau tiga³⁸

³⁷ Bimbingan Cara Mengajar dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafalkan Al-Qur'an *Yanbu'a*, hlm 6.

³⁸ Bimbingan Cara Mengajar dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafalkan Al-Qur'an *Yanbu'a*, hlm 9.

III	-Anak bisa membaca huruf berharokat <i>fathatain</i>, <i>kasrotain</i>, dan <i>dlummatain</i> dengan lancar dan benar -Anak bisa membaca huruf yang dibaca <i>sukun</i> dengan <i>makhroj</i> yang benar dan membedakan huruf-huruf serupa -Anak bisa membaca <i>qolqolah</i> dan hams -Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca <i>ghunnah</i> dan tidak yang baik -Anak mengenal dan bisa membaca <i>hamzah washol</i> dan <i>al Ta'rif</i> -Anak bisa mengetahui <i>fathatain</i>, <i>kasrotain</i>, <i>dlummatain</i>, tanda <i>hamzah washol</i>, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan -Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai³⁹
IV	-Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar -Anak bisa membaca <i>mim sukun</i>, <i>nun sukun</i>, <i>tanwin</i> yang dibaca dengung atau tidak -Anak bisa membaca <i>mad jaiz</i>, <i>mad wajib</i>, <i>mad lazim</i> baik <i>kilmiy</i> maupun <i>harfiy</i>, <i>mutsaqqol</i> maupun <i>mukhoffaf</i> yang ditandai dengan tanda panjang -Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca -Mengetahui huruf <i>fawatih</i> <i>suwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa kaidah tajwid⁴⁰
V	-Anak bisa membaca <i>waqof</i> dan mengetahui tanda <i>waqof</i> dan tanda baca yang terdapat di al-Qur'an <i>Rosm Utsmaniy</i> -Anak bisa membaca huruf <i>sukun</i> yang dildgomkan dan huruf <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>⁴¹

³⁹ Bimbingan Cara Mengajar dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafalkan Al-Qur'an Yanbu'a, hlm 11.

⁴⁰ Bimbingan Cara Mengajar dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafalkan Al-Qur'an Yanbu'a, hlm 13.

VI	-Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, waw dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek yang boleh wajah dua, baik <i>washol</i> maupun ketika <i>waqof</i> -Anak bias mengetahui cara membaca <i>hamzah washol</i> -Anak bisa mengetahui cara membaca <i>isyamam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah</i>. Serta mengetahui tempat-tempatnya -Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin -Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah⁴²
VII	-Anak bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar yang berarti sudah bias mempraktekkan tajwid dan <i>ghorib</i> dengan benar -Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan <i>mudarosah</i> atau <i>musyafahah</i> al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.⁴³

Dari rincian tujuan pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula (RA) dan tahap akhir (M.I) sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

3. Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a*

a. Kurikulum Metode *Yanbu'a* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Kurikulum (*Curriculum*) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan penghayatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran

⁴¹ Bimbingan Cara Mengajar dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafalkan Al-Qur'an *Yanbu'a*, hlm 17.

⁴² Bimbingan Cara Mengajar dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafalkan Al-Qur'an *Yanbu'a*, hlm 20.

⁴³ Bimbingan Cara Mengajar dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafalkan Al-Qur'an *Yanbu'a*, Jilid 7.

(*Instruction*) yaitu keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran ialah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidikan, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid/siswa.⁴⁴

Karakteristik kurikulum metode *yanbu'a*⁴⁵

- 1) Menekankan pada tercapainya kompetensi siswa baik secara individual/klasikal.
- 2) Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca dan menulis).

Kurikulum adalah syarat mutlak dan ciri untuk pendidikan formal sehingga tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu baik aspek pengetahuan (*Cognitive*), sikap (*affective*) maupun keterampilan (*Psikomotorik*). Untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pembelajaran.

b. Materi *Yanbu'a*

Materi atau bahan adalah merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun oleh dirinya sendiri. Contohnya, buku teks.⁴⁶

Materi *yanbu'a* dimulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 7. Adapun materi pokok pembelajaran *yanbu'a* adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 61.

⁴⁵ Heni Kurniawati *"Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an"*, Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), hlm 12.

⁴⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

- 1) Pokok pelajaran metode *yanbu 'a* jilid 1 (satu)
 - a) Pengenalan huruf berharokat *fathah* gandeng dan tidak gandeng.
 - b) Pengenalan angka arab satuan.
- 2) Pokok pelajaran metode *yanbu 'a* jilid 2 (dua)
 - a) Pengenalan huruf berharokat *fathah*, *kasroh*, *dlummah* gandeng dan tidak gandeng.
 - b) Pengenalan mad atau huruf yang dibaca panjang.
 - c) Pengenalan *fathah* panjang, *kasroh* panjang, *dlummah* panjang.
 - d) Pengenalan angka arab puluhan sampai ratusan.
- 3) Pokok pelajaran metode *yanbu 'a* jilid 3 (tiga)
 - a) Pengenalan *tanwin* (*fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dlummah tanwin*).
 - b) Pengenalan huruf yang dibaca *sukun*.
 - c) Pengenalan huruf *qolqolah*.
 - d) Pengenalan huruf bertasydid.
 - e) Bacaan *hamzah washol* dan *al-ta'rif*.
- 4) Pokok pelajaran metode *yanbu 'a* jilid 4 (empat)
 - a) Pengenalan *lam jalalah*.
 - b) Pengenalan kaidah tajwid dasar.
 - c) Pengenalan *fawatih* *suwar*.
 - d) Pengenalan Arab *pegon*.
 - e) Pengenalan huruf latin dan tulisan arab.
- 5) Pokok pelajaran *yanbu 'a* jilid 5 (lima)
 - a) Pengenalan *waqof* dan tanda *waqof*.
 - b) Pengenalan *tafhim* dan *tafqi*.
- 6) Pokok pelajaran metode *yanbu 'a* jilid 6 (enam)
 - a) Pengenalan hukum *mad*.
 - b) Pengenalan bacaan *ghorib*.
- 7) Pokok pelajaran metode *yanbu 'a* jilid 7 (tujuh)
 - a) *Adab* *tilawah*
 - b) Kaidah tajwid
 - c) *Makhorijul huruf*

c. Metode

Metode adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi kepada anak didik agar terwujud tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷

periode awal dari perkembangan anak bahwa sebelum anak-anak belajar Pada membaca dan menulis dan belajar untuk menghafalkan surat-surat pendek dari al-Qur'an secara lisan. Caranya guru mengulang beberapa kali membaca al-Qur'an , kemudian murid-murid disuruh mengikuti secara bersama-sama.

Dari observasi langsung terhadap apa yang terjadi secara aktual metode pengajaran yang digunakan di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto :

1) *Sorogan* / individual / privat

Mengajar dengan memberikan materi pelajaran secara individual sesuai kemampuannya menerima pelajaran. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka murid yang lain diberi tugas membaca dan menulis sebagai tugas individu.

2) Klasikal-Individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan pengajaran secara massal, bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas.

Dengan tujuan dapat menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta memberi motivasi murid untuk belajar. Dengan demikian, strategi mengajar dengan klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk mengajar secara individual.

⁴⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. 1, hlm 136.

3) *Talqin* (metode memahami secara lisan)

Dalam sistem pendidikan tradisional adalah pembelajaran lisan, yaitu memahami bacaan al-Qur'an sesuai dengan *makhroj* dan *shaifatul huruf*.

Untuk pembelajaran materi tambahan di RA Masyithoh shibyan guru menggunakan metode secara tradisional yang drill, siswa menulis apa yang telah disampaikan dan ditulis guru di papan tulis.

Yang dimaksud hukuman disini adalah perbaikan untuk mendidik anak agar belajar dengan sungguh-sungguh lewat pemberian tugas yang dikerjakan di rumah, tidak berupa tindak kekerasan.

d. Media

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/source) kepada si penerima (komunikan atau audience/receiver).⁴⁸ Sedangkan media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran adalah media yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran.

Penggunaan media untuk keperluan pembelajaran diawali dengan digunakannya alat bantu visual (AVA) dalam upaya menyajikan pengalaman konkret melalui visualisasi dengan tujuan antara lain untuk memperkenalkan, memperkaya, atau memperjelas konsep yang abstrak dan mendorong timbulnya kegiatan peserta didik lebih lanjut. Dengan penggunaan bahan visual maka suatu konsep yang sifatnya abstrak akan menjadi lebih konkret atau untuk menghindari verbalisme.⁴⁹

Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh adalah buku paket *yanbua*, papan tulis dan tape recorder.

⁴⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, hlm. 121.

⁴⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, hlm. 122.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁵⁰ Untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pendapatan maka subjek evaluasi adalah guru.⁵¹ Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran antara lain :⁵²

1) Evaluasi awal (pretest)

Langkah pertama yang biasa dilakukan dalam melaksanakan suatu program pembelajaran,⁵³ ialah mengadakan pretest. Tujuan ialah untuk mengakui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang bersangkutan (mengetahui huruf arab) secara baik dan benar berdasarkan maknanya.

2) Evaluasi harian (formatif)

Evaluasi formatif berfungsi pengumpulan data pada waktu pembelajaran berlangsung⁵⁴ yaitu bacaan siswa dari materi buku *yanbu'a*. Secara individual guru menasihkan bacaan murid, sedangkan murid membaca sendiri guru membimbing santri. Apabila murid salah membaca, cukup member peringatan dengan ketukan. Lewat evaluasi guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan santri sehingga santri dapat mempelajari materi berikutnya. Guru sebagai "*teacher Centered*".

3) Evaluasi kenaikan jilid (sumatif)

Evaluasi sumatif adalah gabungan dari evaluasi formatif (*tes harian*). Setelah guru menasihkan bacaan siswa dianggap sudah

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 1.

⁵¹ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 19.

⁵² Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm136.

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 69.

⁵⁴ Suharsini Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 7, hlm 222.

memenuhi criteria baik dari kefasihan, makhrojnya siswa dapat mengikuti tes jilid/kenaikan jilid melalui ustadz yang ditunjuk/guru yang lebih ahli dalam ilmu Qiro'atil Qur'an. Pelaksanaan disesuaikan dengan banyak sedikitnya santri.

4) Tahtiman/wisuda

Tahtiman/wisuda dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menyelesaikan juz I-IV dan memasuki tingkat atas sampai siswa mengkhhatamkan al-Qur'an dan mempraktekkan kaidah tajwid dan *ghorib* langsung dalam membaca al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru/ustadz.

BAB III
IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA MASYITHOH
YAYASAN SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI

A. Profil RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

1. Sejarah Berdirinya RA Masyithoh

RA Masyithoh merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang dikelola oleh Yayasan Sunan Prawoto di desa Prawoto Kecamatan Sukolilo kabupaten Pati. RA Masyithoh Yaspra berdiri pada tanggal 1 juli 1984.

RA Masyithoh Yaspra merupakan lembaga yang berciri khas Islam yang pertama kali ada di kecamatan Sukolilo tepatnya di desa Prawoto. Desa Prawoto merupakan desa perbatasan antara Kudus Pati dan Purwodadi. Keberadaan RA Masyithoh Yaspra ini masyarakat berharap agar lembaga ini mampu menjadi dasar bagi lembaga yang berada di atasnya terutama M.I bisa lebih berkembang daripada SD Negeri.

Adapun tujuan pendidikan RA Masyithoh adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikologis maupun fisik yang meliputi : moral dan pendidikan agama , sosial, emosional, kognitif, fisik atau motorik, bahasa, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.¹

2. Visi dan Misi RA Masyithoh²

1) Visi RA Masyithoh Yaspra

Mempersiapkan dan membentuk generasi Islam yang berakhlakul karimah.

2) Misi RA Masyithoh Yaspra

- a. Membentuk anak didik yang memiliki landasan aqidah dan syari'ah yang kuat.

¹ Wawancara dengan Sulastri, Kepala Sekolah RA Masyithoh, Tanggal 3 April 2011.

² Wawancara dengan Khoiriyah, Guru RA Masyithoh, Tanggal 3 April 2011.

- b. Membentuk anak didik yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan luas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- c. Membentuk anak didik yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baik.

3. Organisasi dan Kepengurusan

SUSUNAN PENGURUS

RA MASYITHOH YAYASAN SUNAN PRAWOTO

SUKOLILO PATI

Ketua	: Ahmad Junaidi, S.pd.I
Wakil Ketua	: Silatur Rahmi, S.Ag
Sekretaris	: K.Kusnanto
Wakil sekretaris	: Kholid Rosyadi
Bendahara	: Afif Tahlisi, M.pd
Wakil Bendahara	: Ahmad Kozin, A.ma

Seksi-seksi

- a. Sarana dan prasarana
 - 1) Sutro Tamat
 - 2) Ahmad Losa, S.Ag
- b. Kurikulum dan SDM
 - 1) Sudarlan, S.pd
- c. Humas
 - 1) H.Kasrumi, A.md
 - 2) Ahmad Priyono, A.ma

4. Keadaan Peserta Didik, Guru, dan Karyawan

1) Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik RA Masyithoh pada tahun 2010/2011 ada 167 anak, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Keadaan Peserta Didik RA Masyithoh Yayasan Sunan
Prawoto Sukolilo Pati

NO	KELOMPOK	KELAS	L	P	JUMLAH
1	A	1	10	12	22
2	B	3	68	77	145
	JUMLAH	4	78	89	167

2) Data Guru dan Karyawan

Guru dan Karyawan yang dimiliki RA Masyithoh ada 11 orang, yang terdiri dari 10 orang guru, dan 1 orang karyawan. Berikut tabel guru dan karyawan RA Masyithoh :

Tabel 3.2
Data Guru dan Karyawan RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto
Sukolilo Pati

NO	NAMA	Tempat & Tgl Lahir	Ijazah Terakhir Th. Ijazah	TMT DI RA	Jabatan
1	Sulastri, S.pd	Pati, 18 Juni 1969	S1 2010	08-01-04	Kepala
2	Anifah	Pati, 19 Agustus 1965	MTs N 1983	07-01-84	Wakil Kepala
3	Shofiyatun	Pati, 6 Desember 1966	MTs 1984	12-01-84	Guru/Wali kelas
4	Miftahurrohman, A.Ma	Pati, 1 Januari 1978	D II 2010	08-01-99	Guru/Wali kelas
5	Samarti, S.pd	Pati, 24 Agustus 1980	S1 2010	08-01-99	Guru/Kegiatan
6	Tutik Imfani, A.Ma	Pati, 9 Maret 1977	D II 2005	07-12-03	Guru
7	Sunarti, A.Ma	Pati, 30 Mei 1979	D II 2006	07-12-03	Guru/Wali kelas
8	Ana Manzull Laila, S.Ag	Pati, 1 September 1977	S1 2001	15-07-05	Guru
9	Siti Muyasaroh	Pati, 21 Oktober 1978	MAN 1996	15-07-05	Guru
10	Siti Khoiriyah, S.Ag	Pati, 20 Mei 1976	S1 1998	15-07-03	Guru/Wali kelas
11	K.Kusnanto	Pati, 1 April 1984	SMUN 2003	23-07-07	TU

B. Proses Pembelajaran di RA Masyithoh

RA merupakan lembaga yang sangat mempengaruhi pendidikan anak selanjutnya, oleh karena itu RA juga merupakan lembaga pendidikan yang harus diperhatikan. Selain itu pendidikan di RA merupakan pondasi awal untuk

kepribadian anak selanjutnya, maka perlu adanya suatu pembinaan secara utuh baik dari segi agama maupun dari segi ketrampilan.

Dari segi agama inilah yang pada dasarnya menjadi dasar dari semua pendidikan karena dari agama anak akan diajarkan tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Semua itu tercantum dalam materi yang diajarkan.

Adapun materi-materi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di RA Masyithoh pada kelompok A dan B adalah sebagai berikut :

1. Program Pengembangan Kemampuan Dasar
 - a. Kemampuan bahasa
 - b. Kemampuan kognitif
 - c. Kemampuan fisik dan motorik
 - d. Kemampuan seni
2. Program Pembentukan Perilaku
 - a. Akhlak terhadap al-Qur'an dan al Hadist
 - b. Akhlak terhadap bangsa dan negara
 - c. Perasaan dan emosi
 - d. Disiplin dan percaya diri
 - e. Kemampuan bersosialisasi
3. Model Pengembangan Pendidikan
 - a. Pengenalan dasar komunikasi
 - b. Area bermain yang memadai
 - c. Shalat wajib
 - d. *Yanbu'a*
 - e. Pengenalan huruf/membaca dasar
 - f. Program studi lapangan
4. Pendidikan Agama Islam
 - a. Materi aqidah yang meliputi kalimat tauhid, kalimat *syahadatain*, kalimat *thayyibah*, rukun iman, rukun Islam, dan *asmaul husna*.
 - b. Materi akhlak yang meliputi: akhlak pada Allah, akhlak pada orang yang lebih tua, akhlak terhadap teman dan orang lain, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak ketika makan.

- c. Materi fiqih yang meliputi: wudhu, sholat, puasa, zakat, dan haji.

Adapun kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara rutin oleh RA Masyithoh adalah :

1. Pra KBM

Pada pra KBM ini di isi dengan pengenalan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan agar anak didik lancar dan mudah dalam mengucapkan bahasa arab dan bahasa inggris.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam pembukaan KBM ini di mulai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membaca do'a

Setiap sebelum dan setelah kegiatan murid dibiasakan membaca doa terlebih dahulu, misalnya do'a sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah pelajaran, do'a ketika ganti baju, ketika sebelum dan sesudah wudhu, sebelum dan bangun tidur.

Materi diatas pada akhirnya akan dibiasakan pada diri anak. Misalnya pada materi al-Qur'an anak didik diperintah untuk menghafal surat-surat pendek seperti surat al Fatihah sampai surat ad-Dhuha, dan untuk Hadist anak didik di suruh untuk menghafal hadist misalnya hadist tentang menuntut kebersihan, tentang berbakti kepada orang tua, tentang menuntut ilmu, tentang kasih sayang dan lain sebagainya. Sedangkan untuk do'a anak diajarkan sehari-hari misalnya do'a akan tidur dan bangun tidur, do'a mendo'akan orang tua, do'a memohon kebaikan dunia dan akhirat.

- b. Materi Ke-TK-an/RA

Setiap hari di buka 3-4 area yang sesuai dengan tema. Sebelum guru menerangkan terlebih dahulu tentang area yang akan dibuka dan di kerjakan dengan memberi contoh. Dan sebelum memulai pekerjaan anak-anak membaca *basmalah* terlebih dahulu dan ketika selesai membaca hamdalah.

c. Membaca

Untuk membaca biasanya dilakukan secara klasikal kemudian individual / privat. Adapun jadwal membaca sebagai berikut :

Tabel 3.3

**Jadwal Membaca Pada RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto
Sukolilo, Pati**

NO	HARI	MEMBACA
1	Senin	Alfabeth Jilid I-V
2	Selasa	<i>Yanbu'a</i> I-II
3	Rabu	-
4	Kamis	<i>Yanbu'a</i> I-II
5	Sabtu	Alfabeth I-V
6	Minggu	Alfabeth I-V

d. Istirahat dan Makan

Sebelum makan anak-anak terlebih dahulu diajarkan untuk mencuci tangan, ini dilakukan untuk mengajarkan kebersihan kepada anak pada saat sebelum makan. Setelah itu anak akan membaca do'a sebelum makan yang di pimpin oleh satu orang anak. Sesudah makan anak-anak berdo'a bersama. Selain itu pada saat istirahat ini digunakan untuk bermain bersama di halaman kelas dengan pengawasan oleh guru.

e. Penutup

Selesai istirahat anak-anak masuk kembali kemudian berdo'a dan memberikan pendalaman materi serta remidi, kemudian berjabat tangan dan pulang.

C. Keberadaan Metode *Yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

Metode *yanbu'a* merupakan metode pembelajaran al-Qur'an dengan buka paket thoriqoh baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang terdiri 7 jilid anak-anak dituntut bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sejak dini sesuai kaidah tajwid *makhorijul huruf*. Berdirinya RA mendorong

agar lembaga mengajarkan metode baca al-Qur'an cepat dan dirasa memang sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena di desa Prawoto telah berdiri 2 TPQ yaitu TPQ Al Hidayah Yaspra dan TPQ Usulul Qur'an. Dari kedua TPQ itu menggunakan metode yang berbeda. Pada TPQ Al Hidayah menggunakan metode *yanbu'a* sedangkan TPQ Usulul Qur'an menggunakan metode *Qiroati*. Kedua TPQ tersebut bersaing dengan ketat dalam hal penerimaan peserta didik. Dari kedua TPQ tersebut ternyata TPQ Usulul Qur'an yang memiliki peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan TPQ Al Hidayah.

Dengan latar belakang diatas TPQ Al Hidayah berusaha mencari solusi agar mendapatkan peserta didik yang lebih banyak. Pengurus Yaspra mengusulkan kepada RA Masyithoh supaya menggunakan metode *yanbu'a* dengan harapan TPQ Al Hidayah bisa berkembang. Usulan tersebut disambut baik oleh Kepala sekolah dan para guru RA Masyithoh.

Berawal dari hal tersebut, maka RA memakai *yanbu'a* sebagai materi mulok (muatan lokal) dalam pembelajaran al-Qur'an dan guru yang mengajarkan materi *yanbu'a* tersebut tidak harus mempunyai *syahadah* tetapi yang berhak mengajar adalah orang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan sudah *musyafahah* kepada ahli Qur'an. Sedangkan TPQ Usulul Qur'an yang menggunakan metode *Qiroati*, guru yang mengajar harus sudah bersyahadah sesuai dengan aturan *Qiroati*.

Selain itu faktor perpindahan penggunaan metode *baghdadiyah* (konvensional) ke metode *yanbu'a* dikarenakan silsilah pengarang *yanbu'a* beliau Ustadz KH. Muhammad Ulin Nuha, KH. Ulil Albab dan KH. M. Manshur Maskan (alm) adalah putra kandung seorang guru besar Al-Qur'an Al Moqri' simbah KH. Arwani Amin Al-Qudsy yang cukup terkenal dengan ilmu al-Qur'annya serta mengharapkan barokahnya. Untuk mendapatkan buku *yanbu'a* lebih mudah tanpa mengalami kesulitan dan hambatan. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode baru "*yanbu'a*" sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar

membaca al-Qur'an dengan *fasih*. Oleh karena itu peran dan kefasihan guru dalam membaca sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

D. Karakteristik Kurikulum Metode *Yanbu'a* di Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Metode *yanbu'a* berupa materi yang terdiri dari 7 juz/jilid dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran dan materi yang berbeda.

Karakteristik kurikulum *yanbu'a* dalam pembelajaran yaitu mengikuti aturan-aturan yang ditentukan yaitu :

1. Dalam pembelajaran siswa membaca huruf-huruf *hijaiyyah* yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja.
2. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan dimulai dari yang mudah ke yang sulit.
3. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada banyak latihan membaca.
4. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan siswa.
5. Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan).

Di dalam buku *yanbu'a* materinya disusun secara sistematis disesuaikan dengan tahap perkembangan usia siswa. Adapun materi *yanbu'a* semua tulisan disesuaikan dengan al-Qur'an *Rosm Ustmaniy*. Hal ini disesuaikan tujuan *yanbu'a* yaitu memasyarakatkan dan membudayakan *Rosm Utsmaniy*, penulisan *Arab pegon/Arab jawa*, pengenalan tulisan Indonesia yang berisi nasihat, larangan yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an dan al Hadist.

Bagi RA Masyithoh yaitu pembelajaran jilid 1-2 disesuaikan dengan aturan *yanbu'a* pusat yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan metode yang cocok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk jilid 3-7 diteruskan di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Sunan Prawoto.

E. Implementasi Pembelajaran Metode *Yanbu'a* dalam Membaca Al-Qur'an

1. Kurikulum dan Sumber Belajar

Pemimpin lembaga pendidikan berfungsi untuk memimpin seluruh personil dan menggunakan, mengarahkan dan memanfaatkan semua sumber daya yang terdapat di lembaga pendidikannya untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. RA Masyithoh melatih anak didik agar gemar membaca al-Qur'an sejak dini, serta terampil membaca al-Qur'an secara fasih sejak usia anak-anak.

Sesuai dengan kalender pendidikan tahun pelajaran baru dan pembukaan pendaftaran siswa baru dilaksanakan pada setiap bulan juli masa aktif pembelajaran dimulai bulan juli-juni.

- 1) Langkah-langkah pembelajaran metode *yanbu'a* di RA Masyithoh antara lain:
 - a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, pembacaan *hadlrah*, *kalamun* atau pembuka.
 - b. Pembelajaran klasikal guru menerangkan materi pokok dengan membacakan contoh berulang-ulang, suara keras, jelas dan benar karena siswa lebih suka mendengar, meniru daripada menyimak tulisan.
 - c. Siswa membaca bersama-sama guru memberikan isyarat ketukan yang berfungsi menyamakan tingkatan ketika membaca tidak cepat dan tidak lamban.
 - d. Dilanjutkan pembelajaran secara individual yaitu siswa maju satu persatu dihadapan guru sesuai tingkat kemampuan penguasaan materi.
 - e. Guru memberikan tugas menulis yang dikerjakan di kelas sebagai latihan.
 - f. Guru memberikan materi tambahan berupa do'a-do'a apabila masih ada waktu.
 - g. Penutup diakhiri dengan membaca do'a selesai belajar.

Pelaksanaan pembelajaran *yanbu'a* pada hari Selasa dan Kamis. Adapun kegiatannya sesuai dengan SKH yang ada.

Adapun kegiatannya antara lain :

- 1) Kegiatan awal 30 menit untuk
 - a. guru membaca salam sebagai pembuka.

- b. Guru membaca *hadlrah*
 - c. Murid membaca al Fatihah dan do'a pembuka
 - d. Absensi dan kalender.
 - e. Menyanyikan mars RA dan lagu-lagu yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti 60 menit untuk
- a. Materi ke TK-an atau RA
Disesuaikan dengan SKH dengan 3-4 area
 - b. Materi membaca *yanbu'a*
Sebelum membaca guru menerangkan pokok bahasan yang akan dipelajari (yang bergaris bawah) kemudian dibaca secara klasikal.
- 3) Istirahat 30 menit
- a. Anak makan.
 - b. Bermain.
- 4) Penutup (Materi tambahan dan doa)
- Anak-anak idealnya diberi pendidikan membaca al-Qur'an secara normal pada usia 4-7 tahun, karena pada usia 7 tahun anak mulai dilatih untuk melaksanakan shalat. Sedangkan shalat membutuhkan kelancaran bacaan-bacaan al-Qur'an, surat-surat pendek, bacaan do'a-do'a.
- 5) Kurikulum Untuk Tingkat Pemula (RA) yaitu :
- a. Dengan menggunakan program buku *yanbu'a* jilid 1-2 yang mencakup: pengenalan huruf-huruf *hijaiyyah* dengan membacanya sesuai makhrojnya.
 - b. Melafalkan do'a *hadlrah* dilaksanakan oleh guru dan diikuti siswa dengan membaca al Fatihah.
 - c. Penulisan huruf *hijaiyyah* dan angka arab.
 - d. Pengenalan tanda baca.
- Pembelajaran jilid 1 dilakukan dengan 2 sistem yaitu klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal seperti pembacaan *hadlrah* oleh guru dilanjutkan siswa membaca al Fatihah kemudian dilanjutkan pembacaan do'a pembuka.

Kemudian guru menerangkan materi pokok dalam buku *yanbu'a* siswa menyimak guru membacakan dengan benar menggunakan alat peraga berupa tulisan yang ditempel di papan tulis karena siswa lebih suka mendengarkan, meniru daripada menyimak tulisan. Guru memberikan isyarat "ketukan" berfungsi untuk menyamakan tingkatan ketika membaca tidak terlalu cepat dan lambat untuk menyeragamkan bacaan serta kefasihan siswa.

Pembelajaran jilid 2 merupakan lanjutan jilid 1, pada dasarnya proses pembelajaran sama dengan jilid 1. Adapun jilid 3-7 dilanjutkan di MI Yaspra. Dan proses pembelajarannya dilaksanakan pada waktu pra KBM.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *yanbu'a* cukup berhasil karena kebanyakan siswa dalam satu semester telah sampai pada jilid 1 dan 2. keberhasilan meliputi : kecepatan menyelesaikan jilid, kebenaran dalam membaca dan kelancaran dalam membaca. Hal itu membutuhkan waktu 2-3 menit untuk setiap siswa.

2. Metode Pembelajaran di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

Metode adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi kepada anak didik agar terwujud tujuan yang ingin dicapai.³

periode awal dari perkembangan anak bahwa sebelum anak-anak belajar membaca dan menulis dan belajar untuk menghafalkan surat-surat pendek dari al-Qur'an secara lisan. Caranya guru mengulang beberapa kali membaca al-Qur'an , kemudian murid-murid disuruh mengikuti secara bersama-sama.

Dari observasi yang telah penulis lakukan maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto dilakukan dengan system antara lain:

a. *Sorogan* / individual / privat

Mengajar dengan memberikan materi pelajaran secara individual sesuai kemampuannya menerima pelajaran. Pada waktu menunggu giliran belajar

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. 1, hlm 136.

secara individu, maka murid yang lain diberi tugas membaca dan menulis sebagai tugas individu.

b. Klasikal-Individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan pengajaran secara massal, bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas.

Dengan tujuan dapat menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta memberi motivasi murid untuk belajar. Dengan demikian, strategi mengajar dengan klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk mengajar secara individual.

c. *Talqin* (metode memahami secara lisan)

Dalam sistem pendidikan tradisional yang biasa dilakukan adalah pembelajaran lisan, yaitu memahami bacaan al-Qur'an sesuai dengan *makhroj* dan *shaifatul huruf*.

Untuk pembelajaran materi tambahan di RA Masyithoh sebagian guru menggunakan metode secara tradisional dan drill, siswa menulis apa yang telah disampaikan dan ditulis guru di papan tulis.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

Dalam Metode *yanbu'a* istilah evaluasi yaitu *tashih* atau tes kenaikan jilid (buku *yanbu'a*) yang dilakukan oleh guru penguji (wali kelas) yang terdapat pada buku *yanbu'a* atau al-Qur'an. Seluruh santri mengikuti evaluasi secara berharap dari jilid 1 sampai dengan 2 dilanjutkan wisuda *tahtiman*.

Penentuan keberhasilan dilaksanakan oleh guru dan dewan pentashih yaitu tidak berupa nilai akan tetapi berupa kriteria sebagai berikut :

a. *Fashohah*

Mahroj + shifatul huruf

b. Tartil

- *Ahkamul mad wal qasr* (panjang pendeknya bacaan)
- Ketelitian bacaan (*harokat* huruf)
- Kelancaran membaca tidak purus-putus

Pada waktu *tashih*, murid tidak boleh berfikir terlebih dahulu pada suku kata atau kalimat yang ditunjukkan, jika siswa lambat dan lambat masih banyak salah berarti siswa belum menguasai pelajaran. Jika demikian, siswa yang bersangkutan akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada jilid selanjutnya dan akan merepotkan guru pelajarannya, maka anak tersebut harus mengulang (tidak naik jilid berikutnya).

Evaluasi belajar yang dianggap masih relevan "tes harian" lewat do'a-do'a, dan membaca al-Qur'an, terutama pada hafalan materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya yang diformulasikan dalam bentuk angka-angka dalam sebuah *kasyf al darajah* (rapor).

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Yanbu'a* Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Penelitian ini adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁴

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengenai kelebihan dan kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sebagai upaya untuk melatih kefasihan lidah santri sejak usia dini serta untuk menjaga keajegan membaca al-Qur'an sesuai ajaran Rasulullah SAW, yakni membaca al-Qur'an yang baik dan benar menurut kaidah ilmu *tajwid*.

Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan sejumlah dokumen dan mengenai evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an.

Analisa termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data. Setelah data yang dimaksud dapat terkumpul,

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 1.

maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data yang terkumpul bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan mempergunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan pelaksanaan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an kemudian menganalisis untuk mengetahui efektivitas metode *yanbu'a* dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

1) Kelebihan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Pendidikan Adalah Proses Sikap atau Tingkah Laku Seseorang atau Kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau latihan.⁵ Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan keduanya, yaitu belajar (*Learning*) dan pembelajaran (*Instruction*). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Kelebihan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati adalah sebagai berikut: ⁶

1. Keterlibatan guru kepala sekolah dan *yanbu'a* pusat secara langsung dalam mentashih siswa sebagai evaluasi : evaluasi harian yang dilaksanakan guru dengan mengisi buku prestasi siswa dengan symbol lancar (L), kurang lancar (KL). Evaluasi kenaikan jilid dilakukan langsung oleh kepala sekolah yang berhak atau menyuruh mengulangi materi yang belum dikuasai siswa.
2. Keterbatasan waktu sebagaimana diketahui bahwa, jam tatap muka siswa dalam belajar membaca al-Qur'an hanya sekitar 30 menit jam pelajaran. Dengan waktu yang relatif singkat guru memanfaatkan waktu yang ada

⁵ A. Tafsir, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), Cet 1, hlm 24.

⁶ Hasil Observasi Bulan April-Mei 2011.

digunakan seoptimal mungkin oleh guru dan peserta didik awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran baik secara klasikal maupun individual.

3. Bervariasi penggunaan metode pembelajaran diantaranya: *sorogan*, klasikal individual, klasikal simak (hafalan, *sorogan*, *talqin*, dan hukuman). Penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajar disesuaikan dengan siswa, yaitu untuk menghindari kejenuhan dalam belajar dan tidak monoton.
4. Kualifikasi guru yang berlatarbelakang pendidikan berasal dari pondok pesantren khususnya *tahfidh* Al-Qur'an, meskipun ada sebagian guru yang dianggap bisa atau sudah bermusyafahah dengan ahlul al-Qur'an sampai khatam dan didukung tenaga pendidik yang memiliki kompetensi *pedagogic*, *professional*, *personal* dan *sosial*.

2) Kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Disamping kelebihan ada kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati sesuai data-data yang ada, terdapat kelebihan dan kekurangan.

Kekurangan itu dapat ditinjau dari 4 segi yaitu : kepala sekolah, guru, siswa dan koordinator *yanbu'a* pusat (*Lajnah Muroqobah*).

Adapun kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an antara lain :

- a. Segi kepala sekolah
 1. Kurang adanya koordinasi rutin bagi guru-guru untuk menyeragamkan bacaan antar guru yang satu dengan guru yang lain.
 2. Tidak adanya pembinaan guru dalam meningkatkan pengajaran ilmu al-Qur'an.
 3. Dalam melaksanakan tes dan penilaian tidak dicatat secara detail mengenai ketercapaian, khususnya kompetensi membaca.
 4. Belum menetapkan tujuan pembelajaran yang tertulis secara jelas dalam penyelenggaraan pendidikan.

b. Segi guru

Guru merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran. Sesuai data di lapangan peneliti menentukan beberapa kelemahan guru dalam mengajar antara lain :

1. Tidak adanya metode bermain, bernyanyi untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, guru lebih fokus pada pembacaan doa-doa.
2. Keterbatasan sarana prasarana dan media dalam pembelajaran sehingga guru menggunakan media sederhana yaitu lewat ucapan lisan secara langsung dalam peraga cenderung seadanya.

c. Segi siswa

1. Perbedaan kecepatan kenaikan jilid setiap siswa dalam satu kelas menyebabkan kesulitan guru dalam menyampaikan materi karena setiap materi yang terkandung setiap jilid tidak sama.
2. Kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan, dan latihan membaca sebelum pembelajaran berlangsung.
3. Jumlah murid yang tidak sesuai dengan jumlah kelas yang ada.

d. Segi koordinator *yanbu'a* Pusat

1. Kurang adanya sosialisasi untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pembelajaran di lapangan.
2. Kurang adanya keketatan dalam menetapkan aturan-aturan bagi penyelenggara pendidikan.

Setelah penulis memaparkan kelebihan dan kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh memberikan simpulan bahwa metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sangat efektif dan efisien yaitu didukung guru professional yang mampu menggunakan media dan sarana pembelajaran dan membuahkan hasil yakni tercapainya kompetensi-kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal) sehingga anak mampu membaca al-Qur'an dengan benar, lancar, sesuai kaidah *tajwid*.

Efisiensi metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh yaitu penggunaan sarana dengan mempertimbangkan waktu, tenaga,

biaya dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat sehingga hasil pembelajaran metode *yanbu'a* memenuhi harapan dan cita-cita lembaga. Pembelajaran metode *yanbu'a* di RA Masyithoh bisa dikatakan berhasil dengan ditandai penggunaan waktu seoptimal mungkin dan pemanfaatan lingkungan secara maksimal sehingga pembelajaran disesuaikan karakteristik daerah/sekolah setempat serta penggunaan alat pembelajaran yang bersifat kondisional dan fungsional.

BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA MASYITHOH
YAYASAN SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI

A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* adalah sebuah metode dalam baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan kitab *yanbu'a* disampaikan secara klasikal dan individual. Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar tahu tentang huruf-huruf al-Qur'an serta cara membaca al-Qur'an dengan tartil dan fasih, serta harus dapat membuat siswa aktif dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto. Menurut penulis sudah cukup baik, karena dalam pelaksanaannya para guru sebagian besar sudah memenuhi kriteria menjadi pendidik di RA, dan media yang dibutuhkan sudah tersedia, yaitu kitab *yanbu'a* dan kitab atau buku pendukung lainnya.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di RA Yayasan Sunan Prawoto ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang harus dicapai dengan menggunakan metode *yanbu'a* adalah :

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa, supaya bias membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.
- 2) *Nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan *musyafahah* al-Qur'an sampai *khatam*.

2. Materi Pelajaran

Berdasarkan materi pelajaran yang ada di RA Masyithoh, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah untuk mendidik dan mengajar anak agar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, mempunyai kemampuan menulis huruf al-Qur'an dan angka arab, dapat melaksanakan sholat fardhu dengan benar, hafal doa-doa serta surat-surat pendek.

Berdasarkan adanya tujuan yang hendak dicapai pada setiap materi pengajaran, maka seluruh komponen dalam pembelajaran harus dapat mendukung dan mengantarkan tujuan tersebut sesuai yang diharapkan.

Tabel 4.1
Analisis Materi Pelajaran

No	Materi Metode <i>Yanbu'a</i>		Implementasi di RA	
			Sesuai	Belum Sesuai
1	Baca	1) Juz I		
		1) Melafalkan huruf <i>hijaiyah</i> dengan fasih dan benar sesuai <i>makhroj</i> .	√	-
		2) Membaca rangkaian huruf <i>hijaiyah</i> berharokat <i>fathah</i> dengan fasih, cepat, pendek dan tidak terputus-putus.	√	-
2	Tulis	2) Juz II		
		Membaca rangkaian kalimat dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kombinasi harokat <i>fathah</i> , <i>kasroh</i> , <i>dlamah</i> , <i>fathah</i> panjang, <i>kasroh</i> panjang dan <i>dlummah</i> panjang.	√	-
2	Tulis	1) Juz I		
		Menebali huruf <i>hijaiyah</i> dan angka arab.	√	-
2	Tulis	2) Juz II		
		Menebali angka dan huruf <i>hijaiyah</i> berangkai.	-	√

Berdasarkan analisis tersebut, penerapan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto dapat dikatakan sudah memuaskan, karena murid sudah merasa senang dan lebih mudah dalam menerima pelajaran dengan menggunakan model *yanbu'a* daripada dengan menggunakan model yang lain.¹

Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto diberikan saat anak sudah berada di dalam kelas dengan menggunakan sistem klasikal dan individual (privat). Bentuk kegiatan secara klasikal antara lain yaitu ketika guru menerangkan pokok pelajaran dan kegiatan membaca bersama serta doa bersama sedangkan sistem individual yaitu ketika guru menyimak bacaan murid satu-persatu secara bergantian, di sini guru Cuma berperan membimbing dan mengarahkan jika anak mengalami kesulitan dalam membaca.

3. Alokasi Waktu

Penerapan waktu-waktu untuk kegiatan belajar mengajar seperti tersebut di atas, maka diharapkan kegiatan belajar mengajar di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sangat diperhatikan karena sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto waktunya sangat singkat sehingga pengaturan dan ketepatan waktu sangat diperhatikan.

4. Metode Pembelajaran

Mendidik adalah suatu pekerjaan yang mempunyai tujuan, ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan itu.² Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar harus menggunakan metode khusus supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil pembelajaran para siswa sesuai dengan harapan.

¹ Wawancara dengan Figo Aditya, dkk., murid RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto, tanggal 3 Mei 2011.

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 34.

Metode yang sering digunakan guru-guru di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto dalam implementasi metode *yanbu'a* adalah ceramah, tanya jawab, serta metode drill atau latihan.

Seorang guru tidak boleh hanya menguasai satu metode saja, tetapi minimal harus menguasai beberapa metode, apalagi dalam penyampaian materi pembelajaran untuk usia anak-anak, sebagaimana kita pahami bahwa anak usia dini mempunyai karakter yang khas. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki anak. Sebab pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Penggunaan metode tersebut akan lebih baik jika disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, agar tidak membosankan siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, maka guru harus memilih menggunakan strategi yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar baik secara fisik maupun mental.

5. Evaluasi

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran di kelas. Fungsi utama evaluasi adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil yang dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan yang menjadi target.³ Selain itu evaluasi diperlukan untuk menentukan atau membuat keputusan seberapa tinggi tujuan pengajaran telah dicapai siswa.

Sistem evaluasi yang ada di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto meliputi 3 macam, yaitu:

- a) Evaluasi Tahap Awal (pre tes)
- b) Evaluasi Harian (formatif)
- c) Evaluasi Kenaikan Jilid (sumatif)

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 145.

Ketiga cara evaluasi yang telah disebutkan di atas, saling berhubungan karena dari ketiganya akan diolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam buku laporan perkembangan anak yang berfungsi untuk mengetahui tingkatan perkembangan anak yang nantinya akan diberikan kepada orangtua masing-masing anak.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Yanbu'a* dalam Membaca Al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

Dari kajian berbagai sumber dapat dikemukakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Implementasi Model *Yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto, baik faktor intern maupun ekstern. Penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat mendukung keberhasilan belajar santri/siswa. Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu faktor fisiologis atau aspek yang bersifat jasmaniah dan faktor psikologis atau aspek yang bersifat rohaniyah.⁴

1) Aspek Fisiologis

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar bagi siswa. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.⁵ Keadaan jasmani di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 14, hlm. 132.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 133.

sangat mendukung sekali terhadap implementasi metode *yanbu'a*, hal tersebut dibuktikan dari:

- a) Kebutuhan nutrisi tubuh selalu tercukupi sehingga badan selalu sehat.
- b) Selalu menjaga kesehatan badan, karena kesehatan sangat berperan penting dalam suatu aktivitas belajar.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Kecerdasan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.⁶

Di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto bagi siswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, umumnya mereka mudah menerima keterangan materi yang disampaikan oleh guru, dan hasilnya pun cenderung baik. Mereka akan lebih cepat naik juz berikutnya.

b. Faktor Ekstern

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini berarti faktor-faktor yang berasal dari luar diri santri juga bisa menunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *yanbu'a*. faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

1) Faktor Guru

Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berhasil dan tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan.⁷

⁶ M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm.

Masalah guru adalah masalah yang penting. Penting oleh sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedang mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut pula menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Kesuksesan proses dan hasil kegiatan belajar mengajar di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto tidak lepas dari peranan guru, sehingga guru-guru yang mengajar di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto tersebut harus melaksanakan ketentuan-ketentuan antara lain:

- a) Guru hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan mempunyai niat yang baik.
- b) Menguasai materi pelajaran.
- c) Menguasai metodologi mengajar.
- d) Mampu menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang, anak merasa senang dan tidak takut.
- e) Memberi motivasi, sanjungan kepada murid yang bisa berhasil dengan baik.
- f) Tidak mencela, menghina anak yang kurang mampu/belum berhasil.
- g) Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak.
- h) Mempunyai rasa cinta terhadap anak-anak secara sama, tidak pilih kasih.

2) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan. Adanya dukungan positif dan peran dari masyarakat sekitar RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto baik moril maupun materiil di antaranya dengan mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto, memberikan

usulan-usulan untuk pengembangan dan kemajuan RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto dan lain sebagainya menjadi faktor yang mendukung terhadap proses belajar mengajar yang diselenggarakan lembaga tersebut.

2. Faktor Penghambat Implementasi Model *Yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

Dalam implementasi model *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto terdapat bermacam-macam faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor penghambat ini dibagi menjadi beberapa macam yaitu:⁸

- a. Faktor Intern (faktor dalam diri santri)
 - 1) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain: rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa.
 - 2) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain: labilnya emosi dari sikap.
 - 3) Bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain: terganggunya alat indra penglihat dan pendengar.
- b. Faktor Ekstern (faktor dari luar peserta didik)
 - 1) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor penghambat utama dalam implementasi model *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto. Hal tersebut dikarenakan mata pencaharian mayoritas masyarakat di sekitar RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto adalah petani, mereka selalu sibuk dengan urusan mereka. Sehingga menyebabkan anak-anak kurang mendapat perhatian dan bimbingan belajar dari keluarga mereka di rumah. Padahal durasi waktu untuk belajar di rumah lebih banyak dibanding dengan alokasi waktu di sekolah. Sehingga kurangnya perhatian dan bimbingan belajar di rumah menghambat hasil belajar anak.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 173.

2) Lingkungan sekolah

- a) Guru, terkadang guru tidak matang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu guru juga kurang menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada anak.
- b) Gedung merupakan hal penting dalam pembelajaran. Di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto yang telah ada hanya terdiri 4 kelas, setiap kelas terdiri 40-50 peserta didik.

C. Alternatif Solusi Implementasi Metode *Yanbu'a* dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat implementasi metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto tersebut, maka diperlukan upaya-upaya memecahkannya. Upaya tersebut antara lain:

1. Faktor Intern (siswa)

- a. Memberikan nasehat kepada siswa, bahwa untuk menjadi seorang siswa yang pandai harus mempunyai minat belajar yang tinggi.
- b. Memberikan pengertian pada siswa tentang pentingnya pembelajaran membaca al-Qur'an bagi mereka.
- c. Memberikan penghargaan bagi siswa teladan, agar siswa-siswa yang lain dapat termotivasi untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

2. Faktor Ekstern (keluarga)

- a. Menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orangtua atau wali murid demi tercapainya tujuan bersama.
- b. Orangtua hendaknya selalu memperhatikan, mengawasi dan memberikan bimbingan belajar anak di rumah. Hal tersebut akan sangat membantu memperlancar proses pendidikan anak tersebut.
- c. Membekali guru dengan berbagai pengetahuan tentang metode *yanbu'a* dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan tentang pengetahuan metode *yanbu'a*, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih baik.

- d. Mengusahakan sarana prasarana atau kelengkapan-kelengkapan yang lain bagi mereka terkait dengan pembelajaran membaca al-Qur'an.

Demikianlah beberapa upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto. Sebagai hasil akhir, diharapkan dengan menggunakan metode *yanbu'a* semua pembaca al-Qur'an bisa benar dan tartil sesuai firman Allah SWT pada surat al-Muzzamil ayat 4, yakni:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "...dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Implementasi Pembelajaran al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu pembelajaran klasikal dan individual, Pembelajaran untuk RA Masyithoh jilid 1-2 sedangkan 3-7 di M.I dan kurikulum pembelajaran disesuaikan masing-masing jilid yang telah ditentukan LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*). Metode yang digunakan antara lain: metode *sorogan*, klasikal-individual, klasikal baca simak (*tadarrus*), *talqin* (metode memahami lisan). Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan kepala sekolah bekerjasama dengan guru.
2. Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya adalah:
 - a. Dalam mentashih bacaan siswa atau kenaikan jilid sesuai dengan standar/criteria yang telah ditentukan kepala sekolah berhak menentukan naik dan tidaknya tanpa melibatkan pihak LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*).
 - b. Alokasi waktu sangat efisien, karena dalam jangka waktu 1,5 bulan sampai dengan 2 bulan sudah dapat naik jilid berikutnya.
 - c. Penggunaan metode dalam pembelajaran al-Qur'an bervariasi untuk mengurangi kejenuhan siswa, karena selama membaca juga ada menulis.Adapun kekurangannya adalah:
 - a. Dalam metode *yanbu'a* tidak ditentukan lagu khusus dalam membacanya sehingga siswa akan mengalami kesulitan apabila siswa diajar oleh guru

yang berbeda. Karena masing-masing guru mempunyai gaya atau lagu yang tidak sama dalam mengajar.

Untuk mengatasi kelemahan di atas dibutuhkan keaktifan kepala sekolah agar selalu memonitoring pembelajaran di kelas demi meningkatkan kinerja guru al-Qur'an, dan mengadakan kerjasama dan koordinasi dengan LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*) pusat ada kesulitan dalam materi.

B. Saran

Anak adalah amanah bagi ibu-bapaknya. Orang tua yang bertanggung jawab penuh dalam memperhatikan aspek pendidikan anak, khususnya pendidikan al-Qur'an sejak dini menjadi prioritas dalam Islam.

Keberadaan RA sebagai lembaga pendidikan Islam pra sekolah dengan materi pembelajaran menggunakan buku *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an* dapat mengantarkan tujuan yang telah diharapkan sehingga siswa dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan terampil mulai dari anak-anak, untuk itu, penulis menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Memonitoring kinerja guru untuk meningkatkan kedisiplinan, mengadakan kerjasama dengan lembaga yang sejenis serta memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas lain untuk mengetahui proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas guru dalam mengajar serta mengadakan pembinaan guru dengan *yanbu'a* pusat untuk menambah wawasan Qur'aniyahnya.

2. Bagi Guru

Dalam pembelajaran metode *yanbu'a* guru merupakan ujung tombak keberhasilan, hendaknya guru memegang amanah. Untuk itu guru harus mengajar seoptimal mungkin dengan harapan dapat meningkatkan kualitas diri sendiri melalui koordinasi antar guru untuk saling memberi semangat agar tetap konsisten dalam mengajar. Hal terpenting guru dapat menggunakan metode yang tepat dan cocok disesuaikan taraf perkembangan anak didik serta

dibutuhkan kesabaran dan ketelitian untuk kebenaran dan kefasihan bacaan siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Agar lebih berhasil, maka peserta didik harus aktif mengikuti pelajaran dengan baik untuk menunjang penguasaan materi pelajaran, guru selalu memantau perkembangan bacaan siswa. Peserta didik hendaknya membaca materi setiap hari berlatih secara mandiri dan disiplin dalam kehadiran agar lebih lancar ketika membaca, ketelitian, kesiapan mental yang baik agar tidak ada rasa takut ketika berhadapan dengan guru.

4. Bagi Orang tua

Orang tua turut serta membimbing, mengajari dan senantiasa memberi motivasi/dorongan kepada anak mereka untuk giat belajar membaca dengan memantau perkembangan mereka melalui kartu prestasi santri dan banyak melakukan latihan membaca di rumah.

Secara ideal pendidikan anak perlu dilengkapi media pembelajaran yang memadai seperti tape recorder, video, kaset-kaset lagu Islami untuk praktik shalat, kaligrafi rambu-rambu *makhori* *khuruf* dan alat yang mendukung proses belajar karena untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*Learning is playing*) bagi anak pra sekolah dan sebagai salah satu wahana transformasi ilmu al-Qur'an, RA Masyithoh Yaspra diharapkan dapat memajukan dan mengikuti roda perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri ketradisionalan dalam bidang pembelajaran membaca al-Qur'an.

Kepada para pembaca yang budiman, penulis mengharap sekaligus menyarankan agar metode *yanbu'a* dalam pembelajaran di RA Masyithoh di kaji lebih lanjut demi tercapainya mutu *benefit* bagi peneliti maupun RA Masyithoh Yaspra sebagai objek penelitian.

C. Penutup

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, namun di dunia ini tidak satupun yang sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan tentunya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Maka demi untuk menyempurnakan penulis mengharapkan saran yang konsultatif dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1988.
- Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Abdurrohim, Acep Iim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003.
- Ais A.P., *Sejarah Pengajaran Al Qur'an*, Alkisah, 19 September 2008.
- Al-Barry, N. Dahlan Y., dan Al-Ulya Sofyan Ya'qub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press, 2003.
- Al-Mahmud, Syeh Muhammad, *Hidayatul Mustafid fi Ahkmit Tajwid*, Semarang: Pustaka al-Alawiyah, 1408 H.
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, tej Mudzakir, Bogor: Pustaka Antar Nusa, 2007.
- Anwar, Rosihan, *Ulum Al Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- _____, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arwani, M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a"*, Kudus: Yayasan Arwaniyah, 2004.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Bimbingan Cara Mengajar dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafalkan Al Qur'an Yanbu'a.
- De Potter, Bobbi, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2000.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1989.

Dewan Asatidz Yanbu'a, Yanbu'a,
http://www.pesantrenvirtual.com/index.php/cara_konsultasi/1154-yanbu'a
dalam google, diakses tanggal 20 Januari 2011.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

_____, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Hasanudin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.

Kurniawati, Heni, *"Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an"*, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2009.

Maftuhah, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, Pati: Sekretaris PPNQ, t.th.

_____, *Metode Pengajaran Bacaan Ghorib/Muskilat*, Pati: PP NQ, t..th.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Parera, Jos Daniel, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* Jakarta: Widia Sarana Indonesia, 1996.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Qodir (eds), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1992.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2006.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Surtosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syarifudin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Tafsir, A., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2008.
- Zarkasyi, Dachlan Salim, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwadin, 1989.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Tutik Imfani
NIM : 093111375
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 9 Maret 1977
Agama : Islam
Alamat : Desa Prawoto RT 4 RW 5 Kec. Sukolilo Kab. Pati

Riwayat Pendidikan :

- Madrasah Ibtidaiyah Yaspra, Lulus Tahun 1990
- Madrasah Tsanawiyah Yaspra, Lulus Tahun 1993
- Madrasah Aliyah Yaspra, Lulus Tahun 1996
- D2 STAIN Kudus, Lulus Tahun 2005
- IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah

Semarang, 15 Juni 2011

Tutik Imfani
093111375